

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data di SDI Al Badar

a. Model Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi satu hal yang multlak dilakukan di jenjang pendidikan manapun, khususnya di jenjang pendidikan dasar. Hal ini sangat beralasan karena pendidikan dasar adalah pondasi utama bagi tumbuh kembang generasi muda Indonesia. Pemahaman yang mendalam dari praktisi pendidikan terhadap model pendidikan karakter menjadi taruhan bagi keberhasilan pendidikan karakter di setiap satuan pendidikan.

Kebutuhan akan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan merupakan suatu keharusan mengingat merosotnya karakter begitu hebatnya memborbardir kehidupan yang dapat kita rasakan setiap saat. Kemajuan akan informasi dari berbagai media cetak maupun elektronik, menghantarkan berita yang tidak henti-hentinya berkaitan dengan semakin merosotnya karakter.

Sekolah Dasar Islam sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam tentulah tidak dapat terlepas dari pendidikan karakter, dalam Islam dikenal dengan pendidikan akhlak, yang sejak lama meneladani

keempat sifat wajib bagi Rasulullah yaitu, *sidiq*, amanah, *tabligh* dan *fatonah*.

Untuk menjembatani kebutuhan akan karakter maka lembaga pendidikan harus membuat program yang harus di rencanakan terlebih dahulu dalam kurikulum sekolah, karena kurikulum adalah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat di kembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.

Sesuai dengan penjelasan bahwa pendidikan karakter dapat dikembangkan dengan beberapa cara yaitu dengan pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, pembiasaan, pengkondisian, serta pencontohan atau teladan sehingga guru harus berupaya untuk melaksanakan strategi-strategi tersebut dengan maksimal di sekolah.

Sebagaimana penuturan dari ibu Maria selaku kepala sekolah, tentang konsep pendidikan karakter pada mata pelajaran Bhs Jawa:

Seorang guru merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sehingga diperlukan pemahaman yang baik tentang konsep dari pendidikan karakter. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa pada setiap mata pelajaran sehingga menghasilkan peserta didik yang konsisten dalam perilaku berkarakter di kehidupannya sehari-hari. Pendidikan karakter bisa mengena jikalau antara kurikulum dinas, kurikulum sekolah, orang tua dan murid bisa mencapai program pendidikan tersebut.¹

¹ Wawancara dengan Ibu Maria Selaku kepala SDI Al Badar tanggal 25 April 2018

Pernyataan kepala sekolah ini menggambarkan bahwa pendidikan karakter dapat dikembangkan dengan beberapa cara yaitu dengan pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, pembiasaan, pengkondisian, serta pencontohan atau teladan sehingga guru harus berupaya untuk melaksanakan strategi-strategi tersebut dengan maksimal di sekolah. Berkaitan dengan pemahaman guru di sekolah tentang konsep pendidikan karakter.

Mengenai sejauh mana seorang guru memaknai pendidikan karakter itu sendiri Ibu Evi Erma selaku Waka Kurikulum menjelaskan:

“Selain dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa pada setiap mata pelajaran sehingga menghasilkan peserta didik yang konsisten dalam perilaku berkarakter di kehidupannya sehari-hari Pendidikan yang diberikan kepada siswa untuk membentuk pribadi siswa dalam tujuan untuk meningkatkan kualitas pribadi siswa. Jenis karakter terbentuk menjadi dua yaitu karakter dalam membentuk sikap siswa terhadap orang lain seperti unggah-ungguh dan sopan santun terhadap orang lain, saling menghargai teman dan karakter yang kedua yaitu pembentukan karakter religius atau ketakwaan kepada Allah SWT. Kedua jenis karakter ini dibentuk dengan alasan agar siswa memiliki pribadi yang baik dalam berinteraksi dengan manusia maupun berinteraksi dengan Allah. Adanya pembentukan karakter ini, siswa akan lebih tahu mana yang seharusnya dilakukan dan mana yang seharusnya tidak dilakukan. Dan ketepatan anak-anak disini dari kelas bawah sudah dibiasakan untuk memiliki karakter disiplin, sopan santun, tanggung jawab karena emang pada dasarnya kita guru dan semuanya ini dituntut mengikuti perubahan yang ada baik dari dinas maupun dari yayasan. Kita harus tetap belajar meningkatkan kualitas. Untuk guru setiap sabtu ada pembinaan pembentukan karakter, ada pembinaan sebagai bagian kependidikan itu pak Sumarji yang mengampu. Ada pembinaan pendidikan dan keagamaan yang kita peroleh hal ini semata untuk meningkatkan karakter. Beraklakul

karimah, bisa disiplin di dalam hatinya dulu. Jadi guru disini insyaallah sudah lumayan.²

Pernyataan ibu Erma bahwa dalam membentuk kepribadian siswa dengan cara meningkatkan kualitas peserta didiknya baik dalam bentuk sikap siswa terhadap orang lain seperti sopan santun menghargai orang lain serta dalam bentuk karakter yang religius serta untuk pendidiknya juga perlu selalu memiliki sikap karakter yang baik. Jadi bukan hanya menyuruh tapi guru juga harus ikut andil secara nyata memiliki sikap berkarakter baik. Sehingga siswa tahu membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

Dari penjelasan ibu Erma diatas, Ibu Maria juga mengungkapkan:

Bahwa SDI Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung adalah sekolah berbasis islam untuk mengembangkan budaya sekolah yang lebih agamis yang berkarakter. Di sekolah siswa berperan aktif dalam menjalankan kegiatan agamis, sehingga setiap siswa mendapatkan bimbingan dari guru yang ramah juga bisa membawa peserta didik adanya kemauan menjalankan.³

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Sabtu, 07 April 2018. Peneliti melakukan kunjungan ke dua ke SDI Al Badar setelah kunjungan pertama waktu itu meminta izin dan memberikan surat untuk penelitian disiru. Peneliti melihat upaya yang dilakukan SDI Al Badar dalam mengoptimalkan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Para guru dan pegawai memberikan contoh secara langsung lewat rutinitas keseharian. Para guru memberikan

2018 ² Wawancara dengan ibu Erma selaku Waka Kurikulum SDI Al Badar tanggal 7 April

³ Wawancara dengan Ibu Maria kepala SDI Al Badar tanggal 25 April 2018

tauladan secara langsung dengan tertib dan santun dalam melakukan rutinitas pagi shalat dhuha berjama'ah, setiap pagi di depan kantor bergantian salaman terhadap guru dengan tertib, membuang sampah pada tempatnya, para guru juga turut terlibat secara langsung menjaga kebersihan sekolah dengan ikut membersihkan area sekolah setiap pagi hari.⁴



Gambar 4.1 Dengan tertib rutinitas pagi semua siswa siswi bergantian bersalaman-salaman dengan Guru.⁵

Pembiasaan sikap terhadap peserta didik seperti contoh atau peneladanan perlu diterapkan oleh guru maupun pegawai di sekolah, hal tersebut menjadikan pendidikan berkembang dengan baik di sekolah. Selain itu, sekolah harus berupaya untuk menciptakan kondisi/situasi (pengkondisian) sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa sehingga peserta didik mampu mengembangkan karakternya sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter.

Berkaitan dengan seberapa sering kepala sekolah melakukan sosialisasi mengenai pendidikan karakter yang akan diberlakukan sekolah dasar islam kepada guru kelas, Ibu Eri Sofia selaku guru wali kelas V memberikan jawaban sebagai berikut:

Biasanya kepala sekolah dan lembaga yayasan memberi arahan untuk mengikuti pelatihan dan pembinaan dalam

⁴ Observasi di SDI Al Badar 27 April 2018

⁵ Dokumentasi kegiatan SDI Al Badar tahun 2018 pada tanggal 28 April 2018

mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Pelatihan dan pembinaan di sekolah ini biasanya dilakukan setiap hari Sabtu. Jika pemahaman guru akan konsep pendidikan karakter sudah baik maka diharapkan guru dapat menentukan strategi dan kegiatan yang mampu menumbuhkan nilai karakter dalam diri peserta didiknya.⁶

Sesuai hasil wawancara dan observasi terhadap guru di SDI Al Badar Ketanon Tulungagung diketahui bahwa hakikat pendidikan karakter sudah dipahami oleh semua guru di sekolah. salah satu strategi mengembangkan pendidikan karakter adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa pada setiap mata pelajaran sehingga menghasilkan peserta didik yang konsisten dalam perilaku berkarakter di kehidupannya sehari-hari.

Karena pendidikan karakter di Indonesia masih jauh dari harapan, Jenis-jenis karakter yang akan diajarkan di Sekolah Dasar juga terkesan banyak sekali. Peneliti juga menanyakan mengenai pendidikan karakter yang utama diajarkan pada anak setingkat Sekolah Dasar, Ibu Eri Sofia menjelaskan

Kalau setingkat anak SDI yang harus diajarkan dan yang utama yaitu mengenai karakter anak agar bertanggung jawab, jujur, disiplin, mandiri, sopan dll mbk. Karakter harus diterapkan karena sekolah harus membentuk anak didik yang memiliki pendidikan budi pekerti dan kepribadian yang luhur, disiplin ibadahnya, spiritualnya, tata kramanya.⁷

Hal senada juga diungkapkan Ibu Maria selaku kepala Sekolah bahwa:

⁶ Wawancara dengan Ibu Eri Sofia selaku guru kelas V di SDI Al Badar pada 25 April 2018

⁷ Wawancara dengan Ibu Eri Sofia selaku guru SDI Al Badar tanggal 25 April 2018

Anak didik setingkat sekolah dasar islam yang paling penting diajarkan mengenai sifat tanggung jawab, disiplin, sopan. karena sekolah harus membentuk anak didik yang memiliki pendidikan budi pekerti dan kepribadian yang luhur mulai sejak dini.⁸

Jadi kembali lagi pada tujuan utama mendidik. Dalam mendidik anak, guru mengharapkan akan membentuk seorang anak menjadi sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya melalui penanaman karakter. Penanaman karakter itu juga tidak mudah karena harus melalui suatu pembiasaan dan dilakukan terus-menerus. Jadi bukan hanya sekedar kita ceramah mengenai karakter tetapi kita juga harus bisa mengajarkan dan memberi contoh yang baik bagi anak-anak.



Gambar 4.2 Kegiatan Upacara Bendera⁹

Sesuai dengan penjelasan bahwa pendidikan karakter dapat dikembangkan dengan beberapa cara yaitu dengan pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, pembiasaan, pengkondisian, serta pencontohan atau teladan sehingga guru harus berupaya untuk melaksanakan strategi-strategi tersebut dengan maksimal di sekolah.

⁸ Wawancara dengan Ibu Maria Selaku kepala SDI Al Badar tanggal 25 April 2018

⁹ Dokumentasi kegiatan SDI Al Badar tahun 2018

Peneliti mewawancarai Ibu Eri Sofia selaku guru kelas Sekolah Dasar Islam Al Badar, beliau mengungkapkan tentang pemilihan metode, strategi dan media pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik yang selama ini berlangsung. Beliau memaparkan pada waktu diwawancarai peneliti:

Pemilihan metode dan strategi itu untuk kelas rendah dan atas harus tetap dipilih yang paling mudah dan mengena mbak,...karena targetnya juga anak-anak. Dalam pembelajaran pun juga ada ice breaking ketika anak sudah mulai lelah nanti diselingi itu atau juga bisa saat pergantian jam pelajaran selalu nanti diselingi ice breaking.¹⁰

Dalam pemilihan metode pembelajaran ibu Eri Sofia mengatakan harus dengan yang mudah dan mengena karena targetnya yaitu anak-anak.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di SDI Al Badar

Pada tahap pelaksanaan Pendidikan Karakter SDI Al Badar dapat ditemukan berbagai hal yang mendukung penelitian ini, hal ini dibuktikan melalui wawancara, observasi, pencermatan dokumen, dan arsip kegiatan. Dari data yang terkumpul ditemukan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Pelaksanaan pendidikan karakter disekolah tentunya dilaksanakan didalam kelas maupun diruang kelas ketika jam pelajaran berlangsung, hal ini dimaksudkan agar para peserta didik lebih memahami nilai-nilai karakter maupun sikap-sikap yang dibentuk

¹⁰ Wawancara dengan Eri Sofia selaku Guru kelas V pada tanggal 25 April 2018

ketika pelaksanaan pendidikan karakter tersebut, dengan begitu siswa akan mempunyai sikap yang baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat nantinya. Seperti yang diungkapkan Ibu Maria selaku kepala sekolah kepada peneliti ketika melakukan wawancara, dimana beliau mengatakan:

Upaya yang pertama dalam pendidikan karakter disekolah ini tentunya kalau didalam kelas seperti mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran. sehingga menghasilkan peserta didik yang konsisten dalam perilaku berkarakter di kehidupannya sehari-hari. Semisal dengan memberikan tugas kelompok kepada siswa dipertengahan pelajaran, hal ini bertujuan supaya siswa bisa menerapkan nilai bekerja sama, dan saling menghargai satu sama lain.¹¹

Proses pertama dalam pelaksanaan tentunya dilakukan didalam kelas seperti informasi yang telah didapat peneliti diatas tadi bahwasanya dengan mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam setiap mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Seperti yang di katakan Ibu Evi Erma sebagai Waka Kurikulum:

Kalo dalam pembelajaran pendidikan karakter, guru memang harus menyelipkannya pada mata pelajaran tersebut, dan guru wajib mengintegrasikan ke setiap mata pelajarannya, entah dengan dikasih tugas atau diselipkan metode-metode untuk menumbuhkan nilai karakter peserta didik.¹²

Hal senada juga diungkapkan oleh guru wali kelas V ibu Eri Sofia kepada peneliti bahwa:

“....memang kalau pendidikan karakter itu harus memasukkan karakter dalam setiap pembelajaran tentunya pada pelajaran Bahasa Jawa, seperti sikap anak itu jujur atau tidak. Benar tidak anak itu bertanggung jawab terhadap tuganya. Dalam

¹¹ Wawancara dengan ibu Maria kepala SDI Al Badar tanggal 25 April 2018

¹² Wawancara dengan ibu Evi Erma selaku waka kurikulum 7 April 2018

pelaksanaan pembelajaran Bhs Jawa hanya beberapa nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran seperti religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, toleransi.”¹³

Dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan karakter pada kurikulum dimana setiap guru mata pelajaran harus mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam setiap kegiatan pembelajaran terutama Bhs Jawa. Selanjutnya dalam mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam setiap kegiatan pembelajaran Bhs Jawa dibutuhkan sebuah proses yang dimana proses tersebut dapat membentuk sikap sosial peserta didik sehingga peserta didik memiliki sikap-sikap sosial yang bisa dimanfaatkan ketika dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Menurut Ibu Eri Sofia proses mengintegrasikan pembelajaran Bhs Jawa dengan pendidikan karakter sebagai berikut:

“Biasanya anak-anak dengan mengamati terlebih dahulu materi apa yang nantinya akan dipelajari dan harus dia pahami, setelah itu saya memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi selanjutnya, misalnya kalau ada praktek di depan nanti dipamerkan, dijelaskan, mana yang masih sulit. Contoh tokoh-tokoh dalam wayang disuruh menjelaskannya pemahamannya masih kurang atau tidak bisa dilihat. Dalam pembelajaran bahasa jawa jujur anak-anak dari tata bahasa kramanya masih kurang, kan sekarang anak jaman now ya..(hehe agak susah) tapi sebisa mungkin terhadap yang lebih tua harus sopan biasanya anak lebih sering menggunakan bahasa Indonesia kalau belum bisa asal sopan, nanti jika dalam pelajaran bahasa jawa anak bisa membuka buku pepak. Terkadang anak-anak saya ajak keluar kelas untuk mengamati apa saja yang ada di lingkungan sekitar sekolah yang sesuai dengan materi yang kita ajarkan, sehingga siswa bisa mengetahui secara langsung mbak contohnya seperti apa? jadi siswa ini tidak hanya

¹³ Wawancara dengan Ibu Eri Sofia selaku guru kelas V SDI Al Badar 25 April 2018

membayangkan saja, ya mungkin seperti itu mbak untuk prosesnya.”¹⁴

Peneliti juga memperoleh informasi lain dari Ibu Maria mendukung pernyataan dari ibu Eri yaitu:

“Dalam prosesnya siswa disuruh mengamati terutama mengamati media-media pembelajaran yang sudah kita sediakan dan selanjutnya kita sebagai guru kita membangkitkan pikiran siswa untuk memancing rasa penasaran siswa tersebut dan akhirnya siswa tersebut akan muncul pertanyaan dari dirinya dan selanjutnya siswa akan berdiskusi dengan sendirinya. Implementasinya pada saat dijelaskan pad anak itu nanti bagaimana. Jadi guru saat ini hanya memfasilitasi siswa belajar didalam kelas dan akhirnya siswa akan terbiasa dengan hal itu. Apalagi sekarang menggunakan kurikulum 2013”¹⁵

Selain itu proses mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran juga tergantung dari mata pelajaran yang akan diajarkan dan juga tergantung dari guru mengenai mengolah mata pelajaran tersebut, hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Evi Erma selaku Waka. Kurikulum, yaitu sebagai berikut:

“....sebagai guru kita membangkitkan pikiran siswa untuk memancing rasa penasaran siswa tersebut dan akhirnya siswa tersebut akan muncul pertanyaan dari dirinya dan selanjutnya siswa akan berdiskusi dengan sendirinya. Jadi guru memfasilitasi siswa belajar didalam kelas dan akhirnya siswa akan terbiasa dengan hal itu biasanya kan tergantung dari gurunya masing-masing karena juga menyesuaikan dengan materi mata pelajaran yang dilakukan didalam kelas. Tetapi kan gambaran awalnya biasanya seperti di RPP seperti apersepsi jadi mengarahkan anak-anak untuk bisa memahami apa yang disekitarnya sehingga anak-anak akan terpancing dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Dan nantinya pada akhir pembelajaran akan ada refleksi sesuai dengan mata pelajaran yang sudah diajarkan tadi karena

¹⁴ *Ibid...*

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Maria kepala SDI Al Badar tanggal 25 April 2018

nantinya diharapkan anak-anak akan memahami dan menghayati materi pelajaran tadi.”¹⁶

Proses pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik di SDI Al Badar ini dalam menanamkan karakter pada peserta didik melalui karakter kejujuran misalkan saja dalam menanamkan nilai kejujuran pada peserta didik dikelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, bentuk tugas yang sering diberikan kepada siswa menurut Ibu Eri Sofia guru kelas V yaitu:

“mengenai penanaman nilai kejujuran tugas yang biasa saya berikan kepada siswa berupa pekerjaan rumah (PR), tugas individu, tugas kelompok, tetapi, tugas yang paling sering saya gunakan untuk mengetahui kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas dengan benar yaitu tugas individu. Tujuannya agar anak berlatih percaya diri dengan pekerjaan yang dikerjakan. Bentuknya dapat bermacam-macam, misalnya berupa yang ada dalam buku pelajaran, pekerjaan rumah (PR), membuat kliping, menggambar, dan membuat kerajinan. Selain itu siswa juga harus melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang telah dibuat.”¹⁷

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan dikelas V pada hari Rabu, 25 April 2018, untuk menguji siswa agar mengerjakan tugas dengan benar guru kelas V yaitu Ibu Eri memberikan tugas individu di kelas. Untuk soal individu diberikan secara rutin setelah penjelasan materi selesai, sesuai dengan tujuan pelajaran. Alasannya untuk mengetahui daya tangkap dan melatih ingatan siswa setelah materi dijelaskan. Jika ada siswa yang sudah jelas, biasanya saya memberikan kesempatan untuk mengajari siswa lain yang

2018 ¹⁶ Wawancara dengan waka kurikulum ibu Evi Erma selaku Waka Kurikulum 7 April

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Eri selaku guru kelas V di SDI Al Badar tanggal 25 April 2018

belum bisa. Sedangkan, siswa yang belum tahu untuk segera mengakui dan akan diperdalam oleh guru di depan kelas, sehingga kondisi siswa terpantau dengan baik.¹⁸

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa untuk menerapkan perilaku jujur, bentuk kegiatan rutin yang diberikan guru kepada siswa dalam membuat dan mengerjakan tugas dengan benar yaitu guru menekankan pemberian tugas dalam bentuk latihan soal individu di sekolah, tugas piket dan tanggung jawab individu di rumah dengan diberikan tugas berupa pekerjaan rumah (PR).

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi pada mata pelajaran Bahasa Jawa peneliti menemukan bukti dari dokumen silabus dan Rencana program pembelajaran (RPP) yang telah terintegrasi dengan pendidikan karakter.¹⁹ Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari beberapa guru yang telah diminta keterangannya berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran, diantaranya adalah keterangan dari Eri Sofia dan Arlita, yang bisa saya simpulkan sebagai berikut;

Sejak tahun 2010 semenjak digulirkanya pendidikan karakter, dalam pelaksanaan pembelajaran semua guru telah membuat silabus dan RPP yang telah terintegrasi dengan pendidikan karakter. Muatan karakter disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada masing-masing mata pelajaran. Karena mengikuti muatan yang terkandung dalam SK dan KD maka muatan yang tertulis dalam masing-masing RPP berbeda. Silabus dibuat berdasarkan SK dan KD yang terdapat dalam Standar Isi,

¹⁸ Observasi dikelas V pada tanggal 25 April 2018

¹⁹ Observasi perangkat mengajar yang dimiliki guru SDI Al Badar 25 April 2018

sedangkan RPP merupakan pengembangan dari Silabus yang telah dirumuskan sejak awal tadi. Kesulitan dari RPP berkarakter tersebut pada tahap penilaian, mengingat ketika pelaksanaan pembelajaran, guru dihadapkan pada berbagai hal terutama yang hanya tertuju pada penilaian keberhasilan penyampain materi saja, sebenarnya bisa dilakukan penilaian karakter itu mengingat beberapa jenis nilai ada kalannya bisa dilihat ketika sedang berlangsung kegiatan, tentunya bisa disebut dengan penilaian proses.²⁰

Selain pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dengan mata pelajaran terutama pada mata pelajaran Bahasa Jawa, seorang guru dalam rangka memperoleh hasil yang maksimal dalam pembentukan karakter di SDI Al Badar ini merancang kegiatan belajar mengajar. Adapun selanjutnya untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran di kelas akan dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru dalam mengajar didalam kelas.

Seperti yang diungkapkan Ibu Maria selaku kepala sekolah juga mengatakan :

Bahwa seorang guru perlu mengembangkan nilai-nilai karakter, seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain, serta ketekunan, dan kegigihan, sehingga guru memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu, ketika guru harus membentuk siswanya agar berkarakter kuat, guru itu sendiri sudah memilikinya, sehingga siswa dapat meneladani perilaku, sikap, dan etika guru yang dapat diamati dan dilihat siswa dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Hal serupa juga diungkapkan Ibu Evi Erma selaku waka kurikulum:

²⁰ Wawancara dengan Eri Sofia dan Arlita selaku guru kelas SDI Al Badar 25 April 2018

²¹ Wawancara dengan ibu Maria kepala SDI Al Badar tanggal 25 April 2018

Seorang guru perlu mengembangkan nilai-nilai karakter, seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain, serta ketekunan, dan kegigihan, sehingga guru memiliki karakter yang baik. Ketika guru harus membentuk siswanya agar berkarakter kuat, guru itu sendiri sudah memilikinya, sehingga siswa dapat meneladani perilaku, sikap, dan etika guru yang dapat diamati dan dilihat siswa dalam kehidupan sehari-hari.²²

Pada kesempatan ini peneliti menggali informasi lebih dalam kepada guru kelas V tentang metode, strategi dan media apa yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran dikelas dalam pembentukan karakter:

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam membentuk karakter peserta didik maka pemilihan metode dan strategi itu kalau kelas V dipilih yang mudah mengenai mbak...contoh memakai metode bermain peran, menempelkan gambar, dan lain sebagainya, untuk media pembelajarannya memakai media yang bisa dilihat dipegang, karena mereka senang dengan sesuatu yang kasat mata, contoh pas materi yang akan saya ajarkan mengenai jenis-jenis kegiatan yang sopan dan yang kurang sopan, kita menyiapkan foto dari jenis-jenis pekerjaan tersebut lain sebagainya, serta kegiatan yang di mulai dari menyanyikan lagu daerah serta yel-yel dimana setiap kelas memiliki yel-yel tersendiri supaya siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran, Upaya kami dalam meningkatkan pembelajaran Bhs Jawa di kelas V adalah dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang menarik untuk siswa, karena jika cuma ceramah dan penugasan saja biasanya anak mulai bosan dan jenuh ketika guru sedang menerangkan pelajaran.²³

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada 25 april 2018 bahwa di SDI Al Badar dalam kegiatan pembelajaran seorang guru adakalnya menggunakan metode serta media pembelajaran dalam

²² Wawancara dengan waka kurikulum ibu Evi Erma 7 April 2018

²³ Wawancara dengan Eri Sofia selaku guru kelas V pada tanggal 25 April 2018

menyampaikan materi yang diajarkan ke peserta didik, supaya peserta didik lebih memahami tentang materi yang disampaikan oleh guru.²⁴



Gambar 4.3 Salah satu contoh kegiatan pembelajaran²⁵

Hal ini dibenarkan oleh Evi Erma sebagai kepala Waka Kurikulum SDI Al Badar sebagai berikut:

Upaya kami dalam meningkatkan pembelajaran Bhs Jawa di kelas V adalah dengan menggunakan berbagai macam metode serta media pembelajaran yang menarik untuk siswa, tidak hanya pelajaran Bhs Jawa saja melainkan seluruh mata pelajaran, akan tetapi tergantung materinya apa dulu, supaya siswa lebih senang dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Meskipun seorang guru mengalami kendala waktu dalam pembuatan media pembelajaran tersebut.²⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bhs Jawa di SDI Al Badar, yaitu dengan menggunakan perencanaan pembelajaran Bhs Jawa dengan berbagai metode yang beraneka ragam. Dengan menguasai banyak metode, guru leluasa mengatur kelasnya untuk mengadakan suatu proses belajar, selain hal itu dapat menghemat tenaga guru, juga dapat

²⁴ Observasi penggunaan media pembelajaran di kelas di SDI Al Badar pada 25 April 2018

²⁵ Dokumentasi SDI Al Badar tahun 2018

²⁶ Wawancara dengan Evi Erma 07 April 2018 dikantor

mempercepat proses belajar mengajar. Dengan berbagai bentuk metode, guru akan lebih mudah mengontrol mana siswa yang aktif dan mana siswa yang pasif. Untuk siswa yang masih sedikit ketinggalan sebisa mungkin dipencar jangan dijadikan satu dengan anak yang kurang faham jadi ketika anak yang kurang faham tadi bingung maka dapat dibantu oleh anak yang sudah lumayan faham.



Gambar 4.4 Penggunaan media pembelajaran dikelas V.²⁷

Dalam hal ini Muaz Zulkarnain dan Meisya Naura Citralaras sebagai peserta didik kelas V mengungkapkan pada saat di wawancara mengenai pembelajaran dikelas:

Saya kalau untuk pelajaran Bahasa Jawa senang bagian aksara jawa karena hafal jadi mudah kalau mengerjakannya, nilai yang biasa saya dapat pun diatas rata-rata jadi suka. Selain itu pada waktu belajar V di kelas, dilakukan dengan permainan.²⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Meisya siswi kelas V bahwa:

Biasanya ibu guru sering mengadakan diskusi dan memberikan tugas kelompok, dan melakukan permainan yang menarik, seperti pada pembelajaran dikelas barusan. Karena saya lebih senang pembelajaran dikelas kalau tidak membosankan apalagi ada yel-yelnya.

²⁷ Dokumentasi di SDI Al Badar tahun 2018

²⁸ Wawancara dengan Muaz Zulkarnain dan Meisya peserta didik kelas V tanggal 25

Berdasarkan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran Bhs Jawa di SDI Al Badar sudah memenuhi target yang diharapkan. Yaitu pembelajaran yang menyenangkan, mengajak siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta menggunakan media pembelajaran supaya situasi dalam proses belajar mengajar tidak membuat anak didik merasa bosan dan menjenuhkan.

Penerapan metode di kelas V SDI Al Badar, di mulai dengan perencanaan. Guru membuat perencanaan pembelajaran Bhs Jawa dengan membuat silabus dan RPP, sekaligus media pembelajaran yang terkait dengan materi sebagaimana hasil wawancara dengan Eri Sofia sebagai berikut:

Iya mbak, sebelum mengajar tentu kita pasti membuat RPP sebelum mengajar. Bentuk perencanaan yang digunakan guru kelas V tentunya menyiapkan seperangkat pembelajaran seperti RPP, materi dan lembar kerja siswa. Biasanya minggu sebelumnya sudah disiapkan. Karena di SDI Al Badar ini pembelajarannya(KBM) berlangsung pada hari senin-jum'at, untuk sabtu itu ekstrakurikuler saja dan para guru biasanya menyiapkan hari sabtu.²⁹

Dari hasil wawancara di atas, diperoleh beberapa informasi bahwa dalam proses pembelajaran Bhs Jawa, guru kelas V merencanakan proses pembelajaran Bhs Jawa dengan membuat dan menyiapkan RPP dan seperangkat alat pembelajaran dengan baik. Salah satu bentuk perencanaan guru kelas V yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut: menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

²⁹ Wawancara dengan ibu Eri Sofia selaku guru kelas V tanggal 25 April 2018

Bahasa Jawa, menyiapkan materi yang akan diajarkan, menyiapkan LKS (Lembar Kerja Siswa).

Adapun pelaksanaan Pembelajaran Bhs Jawa dikelas V di SDI Al Badar Ketanon langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah siswa diajak untuk melakukan *ice breaking* (memecahkan kebekuan) pemberian materi serta umpan balik, pelaksanaan permainan, diskusi dan evaluasi. Hal ini sebagaimana hasil observasi dan dokumentasi peneliti sebagai berikut:

1. Melakukan *Ice Breaking* bagi siswa sebelum memulai pelajaran

Semua guru tentunya pernah mengalami situasi belajar yang beku dan membosankan. Ini terjadi biasanya pada jam pelajaran terakhir. Siswa terlihat mengalami kejenuhan, konsentrasi belajar menurun, lelah, dan mulai bosan.

Pada kondisi seperti itu, siswa melampiaskannya dengan mengobrol atau membuat gaduh di dalam kelas. Banyak guru yang kebingungan menghadapi masalah seperti ini. Di antara mereka ada yang tetap saja menyampaikan materinya meskipun kondisi belajar siswa sudah tidak kondusif. Bahkan, ada guru yang memaksa anak agar diam dan mengikuti pelajaran dengan tertib. Cara-cara seperti ini akan merusak mental siswa dalam belajar dan akan membuat mereka membenci pelajaran.



Gambar 4.5

Guru mengajak siswa melakukan *ice breaking* (*menyanyi dan bertepuk tangan*).³⁰

2. Pemberian Materi

Guru memberikan materi pelajaran Bhs Jawa yakni sekitar pendidikan karakter tentang unggah ungguh, sopan santun. Setelah dirasa cukup guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami. Kegiatan ini untuk memupuk nilai karakter diantaranya, rasa ingin tahu dan menghargai orang lain.



Gambar 4.6

Pemberian materi pelajaran terhadap siswa.³¹

³⁰ Dokumentasi SDI Al Badar tahun 2018

³¹ Dokumentasi SDI Al Badar tahun 2018

3. Pembagian Kelompok

Guru membagi siswa kedalam Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen untuk melakukan diskusi dan mengerjakan soal yang telah diberikan kepada siswa, dalam hal ini siswa diberikan tugas untuk memasangkan mana sikap atau kegiatan yang baik dan mana yang tidak baik. Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk memupuk nilai karakter siswa diantaranya, menjadikan anak percaya diri, bertanggung jawab, kerja keras.



Gambar 4.7

Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok³²

4. Berdiskusi

Peserta didik mulai mendiskusikan tugas yang sudah diberikan kepada masing-masing kelompok dan mengerjakan secara bersama-sama, dan guru juga memantau jalannya diskusi, apabila ada yang belum dimengerti bisa langsung ditanyakan kepada guru. Kegiatan diskusi ini merupakan kegiatan untuk memupuk nilai karakter siswa diantaranya, menjadikan anak percaya diri, bertanggung jawab, kerja keras, bersahabat/komunikatif.

³² Dokumentasi SDI Al Badar tahun 2018



Gambar 4.8

Siswa melakukan diskusi bersama kelompoknya masing-masing

5. Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil diskusi siswa, setelah melakukan evaluasi guru memberikan soal kepada siswa mengenai materi yang sudah mereka pelajari terkait pengenalan unggah unggah yang baik, sikap yang baik dan yang harus dihindari, soal yang diberikan kepada siswa bersifat tugas individu. Kegiatan diskusi ini merupakan kegiatan untuk memupuk nilai karakter siswa diantaranya, menjadikan anak mandiri, bertanggung jawab, kerja keras, dan jujur



Gambar 4.9

Melakukan evaluasi pembelajaran³³

³³ Dokumentasi di SDI Al Badar tahun 2018

c. Hasil Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Bhs Jawa

Setelah konsep pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya Hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran Bhs Jawa SDI Al Badar.

Untuk mengetahui bahwa hasil dari pendidikan karakter di SDI Al Badar telah berjalan atau tidaknya dilakukan melalui beberapa tahap penilaian yakni penilaian tingkat sekolah dan kelas. Kegiatannya dapat tunjukkan setelah dilakukan observasi, pengamatan baik itu didalam maupun diluar kelas dan halaman sekolah. Dalam tahap penilaian tingkat madrasah dilakukan oleh kepala sekolah di akhir semester satu dan diakhir tahun pelajaran untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan dalam kurikulum diawal tahun pelajaran. Sedangkan penilaian kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh setiap guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam maupun diluar kelas, hal ini berkaitan dengan muatan nilai karakter yang harus dikuasai anak ketika dalam pelaksanaan pembelajaran tertentu.

Penilaian kelas dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru mulai dari kegiatan pre test, penilaian proses dan post test. Penilaian pendidikan karakter tidak berbentuk angka tetapi dinilai dalam bentuk skala sikap atau pernyataan kualitatif seperti, belum terlihat, mulai terlihat, mulai berkembang sampai membudaya.

Sebagaimana yang diungkapkan ibu Maria selaku kepala sekolah:

Hasil belajar pendidikan karakter akan terlihat dari pola kehidupan dan kebiasaan peserta didik sehari-hari disekolah. Untuk memudahkan para pengajar dalam menilai tingkat keberhasilan peserta didik setelah mendapat pendidikan karakter, misalkan, indikator untuk menilai disiplin dalam satu semester apakah siswa datang tepat waktu ketika datang disekolah karena setiap hari siswa yang terlambat itu memiliki absen sendiri.³⁴

Selanjutnya Ibu Evi Erma selaku Waka kurikulum menambahkan:

Hasil belajar pendidikan karakter akan terlihat dari pola kehidupan dan kebiasaan peserta didik sehari-hari disekolah, selain siswa harus tepat waktu ketika datang lebih awal, menggunakan seragam dengan benar setiap harinya, memelihara fasilitas sekolah. berdasarkan ketentuan yang berlaku tersebut, guru mengamati (dengan berbagai cara) apakah perilaku keseharian peserta didik telah menerima dan menerapkan nilai disiplin di sekolah ini.³⁵

Dari pernyataan kepala sekolah dan waka kurikulum diatas sekolah menerapkan kedisiplinan ketika peserta didik harus datang dengan tepat waktu, memakai seragam yang telah dijadwalkan oleh sekolah, ikut melakukan pembiasaan dengan tertib untuk memudahkan para pengajar dalam menilai tingkat keberhasilan peserta didik setelah mendapat pendidikan karakter.

Dalam pembelajaran yang berkarakter khususnya dalam penanaman nilai-nilai karakter pastinya ada hasil yang di munculkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut ini ada

³⁴ Wawancara dengan Ibu Maria selaku kepala sekolah pada tanggal 25 April 2018

³⁵ Wawancara dengan Ibu Evi Erma selaku waka kurikulum pada tanggal 7 April 2018

pernyataan dari Ibu Eri seorang guru kelas V tentang hasil penanaman nilai-nilai karakter yaitu:

Mengenai hasil yang di lakukan biasanya berupa penilaian individu baik dari aspek sikap, perilaku, kesopanan, spiritual dan kerajinan yang masing memiliki indikator yang di harapkan. Biasanya penilaian itu di beritahukan tertulis di raport dan portofolio peserta didik. Akan tetapi diakhir semester biasanya ada pemberian reward the best di bidang masing-masing misalnya the best mapel atau the best karakter seperti menurut saya. Untuk peserta didik yang nilainya kurang baik biasanya kalau saya tidak melakukan remedial mbak, soalnya ka nada yang sudah remedial malah nilainya jelek biasanya saya kasih tugas lain.³⁶

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa hasil yang dilakukan guru kelas biasanya berupa penilaian individu baik dari aspek sikap, perilaku, kesopanan, spiritual dan kerajinan yang masing memiliki indikator yang di harapkan yang tertulis di raport dan portofolio yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, penghargaan/reward diberikan ketika diakhir semester yaitu berupa penghargaan berupa sertifikat.

Selain lewat raport yang diberikan setiap akhir semester, melakukan evaluasi harian perilaku peserta didik lewat sebuah buku catatan yang dinamakan buku Penghubung. Buku penghubung berisi catatan kegiatan anak selama di sekolah, yang menjembatani komunikasi antara orang tua dan guru. Di SDI Al Badar ini melakukan hasil dengan berbagai cara, seperti yang diungkapkan oleh bu Eri Sofia wali kelas V:

³⁶ Wawancara dengan Eri Sofia selaku guru kelas V pada tanggal 25 April 2018

Hasil pembelajarn yang kami lakukan dari catatan harian anak untuk catatan harian kita mengamati bagaimana keaktifan, kearifan, kejujuran, keberanian dan sikap anak sewaktu pembelajaran berlangsung tidak hanya pada pelajaran Bhs Jawa saja melainkan semua mata pelajaran, hasilnya akan laporkan pada wali murid sewaktu pertemuan wali murid.³⁷

Hal lain juga di katakan oleh ibu Maria kepala sekolah bahwa disekolah juga menerapkan buku penghubung:

Buku penghubung ini isinya meliputi keaktifan sholat, catatan sikap dirumah, sikap di sekolah serta informasi baik dari sekolah ataupun dari rumah. Contohnya, anaknya mogok ndak sekolah, maka guru akan mengetahui penyebabnya dari bupeng (buku penghubung) yang diisi oleh wali murid sehingga masalah cepat terselesaikan oleh guru wali kelas supaya tidak berlarut larut.³⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Evi Erna selaku waka kurikulum bahwa:

Buku penghubung ini sangat membantu para guru dalam mengetahui sikap peserta didiknya, dikarenakan bisa mengetahui penyebab siswa ketika mengalami hal-hal yang tidak diinginkan. Sehingga guru cepat mengatasinya misalnya ketika siswanya ngambek tidak sekolah.³⁹

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa hasil yang dilakukan guru kelas biasanya berupa penilaian yang di laporkan di raport middle semester dan semester, akan tetapi untuk penilaian harian biasanya saya cantumkan pada *comunication book* (buku penghubung) yang disitu saya tuliskan capaian prestasi, tingkah laku anak yang nantinya biasa diketahui orang tua, biasanya berupa tanda tangan orang tua.

³⁷ *Ibid*

³⁸ Wawancara dengan Ibu Mariai selaku kepala SDI Al Badar tanggal 25 April 2018

³⁹ Wawancara dengan Ibu Evi Erna selaku waka kurikulum pada tanggal 7 April 2018

Dari ketiga pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa cara guru memberikan hasil pendidikan karakter yang baik berupa pembelajaran materi dikelas maupun diluar kelas biasanya berupa penilaian individu baik dari aspek sikap, perilaku, kesopanan dan kerajinan yang masing memiliki indikator yang di harapkan yang tertulis di raport dan portofolio yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, penghargaan/reward diberikan ketika diakhir semester.

Hasil dari penanaman pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Al Badar juga diterapkan pada Koperasi Sekolah yang terletak di samping gerbang sekolah. Peneliti juga mengamati tentang Koperasi Sekolah ini ketika anak-anak membeli di koperasi sekolah disini anak-anak tidak berjongkok-jongkokan akan tetapi anak-anak sudah bisa tertib.⁴⁰ Mengenai koperasi sekolah disini menjual selain alat-alat tulis sekolah, disini juga menyediakan makanan ringan. Tidak ada penjual luar yang masuk kenapa tidak ada, karena pada dasarnya di Sekolah Dasar Al Badar ini peserta didik setiap jam menjelang istirahat ada snak dari sekolahan, dan nanti pukul 12.00-13.00 ada makan siangnya. Pada pukul 12.00-12.30 yang ishoma kelas bawah dulu yaitu kelas 1-3 dilanjutkan untuk kelas 4-6 12.30-13.00 ketika makan siang, shalat sudah punya pembiasaan sendiri-sendiri.

Ibu Erna selaku kepala waka kurikulum mengungkapkan:

“...Selain snak dari sekolahan, setiap hari ada makan siang untuk anak-anak mbak,,kelas bawah dulu pukul 12.00-12.30

⁴⁰ Observasi koperasi sekolah 25 April 2018

istirahat, makan, dan shalat duhur berjamaah selanjutnya kelas atas 12.30-13.00. untuk makan siang sudah ada sendiri ruang makannya. Makan di dalam tempat kalau 1 anak belum ada itu berarti belum boleh makan. Dalam satu kelompok makan biasanya ada 10 anak untuk 1 meja 10 anak. Disitu sudah ada nasi+lauk+buah untuk makan 10 anak itu, tapi sebelumnya anak-anak sudah disiapkan di piring+nasi di dalamnya. Nanti juga ada cuci mulutnya mbak, setiap hari berbeda-beda kadang semangka, melon dan lain sebagainya. Dalam makan pun peserta didik juga diajarkan sopan santunnya saat makan jangan berbicara sambil makan, makan jangan berlebihan.⁴¹



Gambar 4.10 Dapur, Tempat makan dan Koperasi SDI Al Badar⁴²

Berdasarkan pernyataan waka kurikulum bahwa adanya koperasi sekolah di SDI Al Badar merupakan salah satu bukti keseriusan sekolah untuk berkomitmen menanamkan kebiasaan jujur, disiplin pada siswa. Karena dengan hal itu anak-anak dibiasakan untuk

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Erma selaku kepala SDI Al Badar tanggal 7 April 2018

⁴² Dokumentasi dapur, tempat makan dan koperasi sekolah di SDI Al Badar tahun 2018

lebih sabar antri melihat tidak adanya orang berjualan selain di koperasi sekolah.

Pada sekolah-sekolah yang masih mempertahankan keberadaan kantin, upaya sosialisasi dan penanaman nilai dalam proses pembelajaran merupakan usaha yang terus-menerus perlu dilakukan pada para peserta didik, hal ini dilakukan karena pendidikan kejujuran merupakan suatu proses yang memang harus dilakukan untuk penanaman pendidikan berbasis karakter. Dan selama proses tersebut diperlukan waktu yang tidak sedikit serta dukungan dari berbagai pihak seperti pendidik, peserta didik, komite sekolah, orang tua/wali peserta didik.

2. Deskripsi Data di SDI At Taqwa

a. Model Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Pembelajaran pendidikan karakter yang dilakukan di SDI At Taqwa Dono mengacu tata-tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Yuni Istifah selaku kepala Sekolah di SDI At Taqwa Dono mengenai konsep pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pendidikan yang diberikan kepada siswa untuk membentuk sikap dan tingkah laku yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa. Pendidikan karakter di Indonesia saat ini belum optimal. Pendidikan karakter yang diberikan kepada siswa belum seoptimal mungkin diterapkan. Pendidikan

karakter merupakan pendidikan yang lebih menitik beratkan kepada pendidikan budi pekerti dan kepribadian yang luhur.⁴³

Ketika menjawab sejauh mana pentingnya penerapan pendidikan karakter bagi anak-anak di SDI At Taqwa, Ibu Yuni Istifah selaku kepala sekolah dan merangkap menjadi waka Kurikulum menjelaskan sebagai berikut:

Karakter harus diterapkan karena sekolah harus membentuk anak, jadi kembali lagi pada tujuan utama mendidik. Dalam mendidik anak, guru mengharapkan akan membentuk seorang anak menjadi sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya melalui penanaman kebaikan karakter dalam setiap pembelajaran.⁴⁴

Dari wawancara diatas bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk sikap dan tingkah laku guna membentuk kepribadian siswa. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang lebih menitikberatkan kepada pendidikan budi pekerti dan kepribadian yang luhur. Pendidikan Karakter harus diterapkan di sekolah karena pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini, jadi kembali lagi pada tujuan utama mendidik, dalam mendidik anak, guru mengharapkan akan membentuk seorang anak menjadi sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya melalui penanaman karakter.

Dalam hal ini ibu Ruliana selaku guru Bahasa Jawa kelas V mengatakan pentingnya pendidikan karakter sebagai berikut:

Pendidikan karakter atau akhlak memiliki peran yang sangat penting bagi manusia, maka dari itu sejak anak-anak, mereka

⁴³ Wawancara dengan ibu Yuni Istifah selaku Kepala SDI At Taqwa Dono tanggal 18 April 2018

⁴⁴ Wawancara dengan ibu Yuni Istifah selaku Waka Kurikulum SDI At Taqwa Dono tanggal 18 April 2018

harus di didik akhlak. Karena mendidik akhlak memerlukan waktu yang tidak cukup singkat, anak harus di didik melalui pembiasaan. Misalnya masalah makan mulai hal kecil makan dengan tangan kanan, makan dengan duduk, tidak bersuara, hal ini kalau tidak dibiasakan sejak kecil anak akan terbiasa makan semaunya. Kebiasaan yang dilakukan mulai anak-anak akan terbiasa dilakukan sampai dewasa, kebiasaan-kebiasaan baik tentunya akan berpengaruh baik pula pada kehidupan yang akan datang.⁴⁵

Dari pernyataan ibu Ruliana diatas Ibu Yuni Istifah menambahkan:

Pendidikan karakter memang perlu waktu, tidak semudah membalikkan telapak tangan. Tidak seperti mengajarkan materi atau pokok bahasaan dalam mata pelajaran. Pendidikan karakter harus dilakukan secara terus menerus, kontinu, dan tanpa mengenal kata henti. Sebagaimana makna dari pembiasaan, yaitu suatu hal yang harus dilakukan setiap saat, setiap waktu yang pada akhirnya menjadi terbiasa. Untuk tahun ini ada peningkatan meskipun itu sedikit, pada nilai-nilai tertentu misalnya nilai religius setiap istirahat anak dibiasakan melakukan sholat dhuha, ketika bel istirahat berbunyi anak-anak langsung mengambil air wudlu dan melakukan sholat. Memang tetap ada saja anak yang malas namun, ustad atau ustadzahnya selalu memberikan motivasi agar mereka mau melaksanakan sholat secara sadar.⁴⁶

SDI At Taqwa juga menerapkan bahwa Para guru dan pegawai memberikan contoh secara langsung lewat rutinitas keseharian. Seperti yang diungkapkan Ibu Yuni Istifah selaku waka kurikulum:⁴⁷

Para guru memberikan tauladan secara langsung dengan datang kesekolah lebih pagi untuk mengkondisikan piket menyapu halaman sekolah maupun kelas yang akan

⁴⁵ Wawancara dengan ibu Ruliana selaku guru Bahasa Jawa kelas V SDI At Taqwa tanggal 18 April 2018

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Yuni Istifah selaku Kepala SDI At Taqwa tanggal 18 April 2018

⁴⁷ Wawancara dengan ibu Yuni Istifah selaku Waka Kurikulum SDI At Taqwa tanggal 18 April 2018

digunakan dalam proses belajar mengajar, memberi contoh menata sepeda, membuang sampah pada tempatnya, para guru juga turut terlibat secara langsung menjaga kebersihan sekolah dengan ikut membersihkan area sekolah.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada 18 April 2018 bahwa setiap guru mengkondisikan piket menyapu kelas maupun halaman, tidak hanya mengkondisikan saja melainkan guru juga memberi contoh kepada siswanya. Disamping itu ketika anak didik baru sampai di sekolah dan akan meletakkan sepedanya, guru juga memberi arahan kepada peserta didik supaya menaruh sepeda dengan rapi supaya enak dipandang.⁴⁸



Gambar 4.11 Memberi contoh mengenai penataan sepeda yang rapi.⁴⁹

Dalam hal ini pendidikan karakter tentunya ada komitmen bersama anggota sekolah, dalam menyukseskan seluruh kegiatan tersebut, sekolah harus mampu menjaga agar komitmen tentang pendidikan karakter yang telah menjadi program sekolah tersebut dapat berjalan efektif dan efisien. Kepala sekolah telah membuat perencanaan untuk melaksanakan rapat rutin bulanan yang dihadiri

⁴⁸ Observasi kegiatan pagi hari di SDI At Taqwa pada tanggal 18 April 2018

⁴⁹ Dokumentasi SDI At Taqwa tahun 2018

oleh guru-guru dan kepala sekolah yang bertujuan untuk melakukan evaluasi serta koreksi dari program yang sedang dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan keterangan yang dipaparkan oleh ibu Ruliana tentang upaya sekolah untuk tetap menjaga komitmen terhadap program sekolah, sebagai berikut:

Setiap bulan dilaksanakan rapat dinas antara kepala sekolah dan guru. Selain itu pada setiap kesempatan selalu ada masukan baik itu dari masyarakat sekitar, dari orang tua, komite, dari guru yang kesemuanya bisa dijadikan sebagai dasar penting sebagai bahan intervensi, atau tindak lanjut, serta koreksi jika terjadi suatu hal yang tidak diinginkan bersama. Seluruh komponen diharapkan mampu bekerja sama, saling membantu, bahu membahu agar semua program yang dilaksanakan sesuai dengan rencana awal.⁵⁰



Gambar 4.12 Kegiatan rapat bulanan di Sekolah⁵¹

Setiap program sekolah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan haruslah mendapatkan dukungan dari seluruh pendukung pendidikan, termasuk orang tua. Pendidikan akhlak merupakan ciri khas sekolah dasar islam yang dari awal pendirian lembaga pendidikan ini merupakan tujuan utamanya. Berbagai hal berkaitan dengan program sekolah harus pula dipahami oleh orang

⁵⁰ Wawancara dengan ibu Ruliana selaku guru kelas V tanggal 18 April 2018

⁵¹ Dokumentasi di Sekolah pada 28 bulan April tahun 2018

tua, karena tugas orang tua adalah memberikan motivasi dan ruang yang cukup untuk mengembangkan potensi anak sesuai tahapan perkembangannya secara maksimal.

Sosialisasi bertujuan untuk menyamakan persepsi tentang konsep pendidikan karakter, materi sosialisai biasanya tentang kebijakan Kemdiknas, konsep karakter serta bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah. Program sekolah disosialisasikan kepada orang tua dan masyarakat sekitar. Sosialisai kepada orang tua dilakukan ketika ada pertemuan dengan wali siswa misalnya, ketika pertemuan awal tahun pelajaran, waktu pengambilan raport semester satu, ketika waktu kegiatan buka bersama bulan Ramadhan. Sosialisasi pada masyarakat saat perpisahan dengan siswa kelas.⁵²

Masih dalam konteks pembelajaran karakter, teknik penyampaian materi pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa pada setiap mata pelajaran sehingga menghasilkan peserta didik yang konsisten dalam perilaku berkarakter di kehidupannya sehari-hari, metode penyampaian serta strategi apa yang akan dipakai untuk mentransfer apa yang menjadi desain awal.

Dalam menyusun perangkat pembelajaran para guru selalu mencari referensi dari berbagai sumber, mulai dari sumber elektronik sampai sumber yang berasal dari buku, diharapkan banyak referensi yang dipakai akan mempermudah guru memilih metode atau strategi yang digunakan bisa dimaksimalkan dengan kemampuan anak.

Seorang guru juga harus melakukan persiapan pembelajaran yang berkarakter, sehingga tujuan pembelajaran ini jelas. Untuk

⁵² Wawancara dengan Yuni Istifah selaku kepala sekolah SDI At Taqwa tanggal 18 April 2018

implementasi dari pembentukan karakter itu dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan mulai dari datang sampai pulang sekolah yang itu diawasi secara penuh oleh ustad ustadzah di sekolah dasar islam At Taqwa Dono. Ibu Yuni Istifah selaku kepala sekolah serta waka kurikulum di SDI At Taqwa ini menuturkan bahwa :

Untuk pembelajaran pendidikan karakter anak adalah bahwa selain mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam setiap mata pelajaran dan rencana persiapan pembelajaran harus berbasis karakter seorang guru harus memilih metode penyampaian atau strategi bagaimana membentuk anak itu menjadi anak yang berkarakter, dan juga tentunya tetap dengan berpedoman pada kurikulum yang ada, serta mengintegrasikan mata pelajaran dengan karakter yang sudah ada. Untuk kurikulumnya kita memakai kurikulum 2013 untuk kelas I, II, IV dan V untuk kelas III dan VI memakai KTSP 2006.⁵³ Untuk kegiatan pembelajaran di SDI At Taqwa guru biasanya juga memiliki strategi, metode maupun materi dan media pembelajarannya guru bisa mengembangkan sendiri.⁵⁴

Pernyataan kepala sekolah menggambarkan bahwa pendidikan karakter selain persiapan pembelajaran yang berbasis karakter juga harus memilih metode yang tepat dalam menyapaikannya kepada peserta didik dan tentunya tetap berpedoman pada kurikulum yang berlaku pada kelas tersebut.

Pada kesempatan lain peneliti juga mewawancarai Ibu Ruliana selaku guru Bahasa Jawa kelas V dan Wali Kelas V Bapak Ahmad Nursanto di SDI At Taqwa Dono ini mengungkapkan tentang

⁵³ Wawancara dengan ibu Yuni Istifah selaku Kepala SDI At Taqwa tanggal 18 april 2018

⁵⁴ *Ibid.*,

pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik. Ibu Ruliana selaku guru Bahasa Jawa memaparkan bahwa:

Dalam pembelajaran dilakukan bersamaan dengan penyusunan silabus dan RPP, tetapi untuk pemilihan media pembelajaran kadang sama dengan yang ada di RPP kadang juga tidak sama tergantung dengan situasi dan kondisi anak pada saat itu. Karena kondisi anak itu setiap saat bisa berubah, kadang metode pembelajaranpun juga tidak sama dengan apa yang ada di RPP dengan yang saya lakukan, itu juga kembali bagaimana kondisi anak pada saat itu. namun biasanya saya seringnya menggunakan metode ceramah mbak, tapi ada sesekali saya menggunakan metode yang menarik. Akan tetapi dalam pembentukan karakter dilakukan dengan pembiasaan pembiasaan dalam kelas, mulai jujur, bekerjasama, menghormati teman dan guru serta belajar menghargai pendapat teman itu yang harus selalu masuk dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁵

Pernyataan diatas diperkuat oleh bapak Ahmad selaku Wali Kelas V yang setiap hari mengetahui kurang lebih seluk beluk anak didiknya. Beliau memaparkan bahwa:

Memang dalam pembelajaran, sebelumnya malahan itu kita sebagai pendidik sudah mempersiapkan segala perangkat pembelajaran, namun untuk pemilihan medianya tergantung terhadap materi itu sendiri dan atau mata pelajarannya serta kondisi anaknya. Karena kondisi anak itu setiap saat bisa berubah, kadang metode pembelajaranpun juga tidak sama dengan apa yang ada di RPP dengan yang saya lakukan, itu juga kembali bagaimana kondisi anak pada saat itu, tentang pendidikan karakter memang saat ini kita dituntut untuk lebih ekstra terhadap anak, mayoritas untuk anak-anak pada kelas V akademiknya sudah lumayan bagus kecuali beberapa anak yang aktif dikelas, biasanya itu lebih berbeda. Tergantung mata pelajarannya untuk anak tertentu.⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan ibu Ruliana selaku guru Bahasa Jawa SDI At Taqwa tanggal 18 April 2018

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Ahmad NurSanto selaku Wali Kelas V SDI At Taqwa tanggal 7 Mei 2018

Dari pernyataan diatas guru kelas V ini menggambarkan bahwa untuk strategi, metode dan pemilihan media pembelajaran kadang tidak sama persis dengan RPP namun dalam pemilihan karakter itu di setiap RPP harus ada dan dibiasakan dalam kelas, karena menurut bapak Ahmad bahwa karakter itu adalah pembiasaan yang berlangsung lama akhirnya sikap dan karakter peserta didik. Bapak Ahmad yakin bahwa kalau pembiasaan contoh dari guru dan wali murid yang baik ini berlangsung terus menerus maka beliau yakin karakter anak bisa terbentuk sesuai dari keinginan guru dan orang tua.

Berkaitan dengan seberapa sering kepala sekolah melakukan sosialisasi mengenai pendidikan karakter yang akan diberlakukan sekolah kepada guru, ibu Ruliana memberikan jawaban sebagai berikut:

Biasanya kepala sekolah memberi arahan untuk mengikuti pelatihan dan pembinaan dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah terutama pada anak didiknya. Jika pemahaman guru akan konsep pendidikan karakter sudah baik maka seorang guru dapat menentukan strategi dan kegiatan yang mampu menumbuhkan nilai karakter dalam diri peserta didiknya dikelas serta metode-metode apa saja yang akan dipakai dalam proses pembelajaran.⁵⁷

Dalam rangka memperoleh hasil yang maksimal dalam pembentukan karakter di sekolah dasar islam At Taqwa ini merancang pembiasaan pembiasaan mulai pagi datang ke sekolah sampai dengan pulang kesekolah. Peneliti akan menggali lebih dalam

⁵⁷ *Ibid*

bagaimana sekolah merancang kegiatan untuk menunjang pembentukan karakter di Sekolah Dasar Islam At Taqwa. Pada kesempatan ini peneliti menggali informasi lebih dalam kepada Ibu Yuni Istifah selaku Waka Kurikulum di Sekolah Dasar Islam SDIT At Taqwa ini menuturkan bahwa:

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam membentuk karakter peserta didik maka, sekolah merancang kegiatan yang di mulai dari sholat Dhuha berjamaah selanjutnya membaca surat-surat pendek, doa-doa, muroja'ah dan kemudian sholat dhuhur berjamaah. Kemudian setiap hari anak diwajibkan untuk melakukan 5S yaitu Senyum, salam, sapa sopan, dan santun, harapan kami dengan ini mampu membantu dalam membentuk karakter anak yang religius dan berbudi luhur.⁵⁸

Dari kutipan wawancara dengan Waka Kurikulum diatas menggambarkan bahwa, dengan kegiatan akan memberikan dampak baik yaitu mampu mencetak manusia yang berkarakter dan bermartabat. Maka sekolahan mempunyai tugas yang sangat berat dalam hal membentuk karakter peserta didik dengan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga akan terjaga kepercayaan wali murid terhadap sekolah.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di SDI At Taqwa Dono

Pembelajaran pendidikan karakter lebih menekankan aspek afektif dan psikomotorik sehingga proses pembelajaran lebih banyak praktek dari pada materi, selain itu diselipkan ketrampilan ketrampilan

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Yuni Istifah selaku Waka Kurikulum SDI At Taqwa tanggal 18April 2018

untuk lebih menggali kreatifitas peserta didik dan penonjolan nilai-nilai karakter. Seperti yang dinyatakan oleh ibu Ruliana guru Bahasa Jawa kelas V: “Ketika pembelajaran lebih banyak praktek dari pada teori sehingga anak-anak dituntut lebih aktif.”⁵⁹

Hal senada diungkapkan oleh bapak Ahmad guru wali kelas V:

Pendidikan karakter dari penerapannya tidak lepas dari suatu konsep itu sendiri, di dalam pembelajaran sekarang ini selalu diselipkan ketrampilan hampir setiap pembelajaran anak difokuskan dengan kehidupan nyata sehari-hari juga. Kita selalu menanamkan karakter didalam kesehariannya dan di pelajarannya, mulai sikap mandiri, cinta lingkungan, jujur dalam artian mengerjakan sendiri ketika pekerjaan itu menjadi pekerjaan rumah dll.⁶⁰

Proses pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik di SDI At Taqwa ini mengacu pada desain yang dibuat oleh guru yaitu bagaimana menanamkan karakter pada peserta didik melalui mata pelajaran yang akan di sampaikan.

Misalkan saja dalam menanamkan nilai kejujuran pada peserta didik dikelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, bentuk tugas yang rutin diberikan kepada siswa agar siswa mengerjakan tugas secara benar yaitu: Menurut ibu guru mata pelajaran Bahasa Jawa bahwa tugas yang biasa diberikan di sekolah yaitu:

“Tugas yang biasa saya berikan kepada siswa berupa pekerjaan rumah (PR), tugas individu, tugas kelompok. Akan

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Ruliana selaku guru Bahasa Jawa di SDI At Taqwa tanggal 18 April 2018

⁶⁰ Wawancara dengan bapak Ansor Nursanto selaku wali kelas V SDI At Taqwa tanggal 7 Mei 2018

tetapi, tugas yang paling sering saya gunakan untuk mengetahui kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas dengan benar yaitu tugas individu. Tujuannya agar anak berlatih percaya diri dengan pekerjaan yang dikerjakan. Bentuknya dapat bermacam-macam, misalnya berupa soal mencongak, pekerjaan rumah (PR), menggambar, dan membuat kerajinan. Selain itu siswa juga harus melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah dibuat.⁶¹

Keterkaitan dengan penjelasan Ibu Ruliana diatas, Bapak

Ahmad selaku Guru dikelas V mengungkapkan bahwa:

“Tugas yang saya berikan untuk siswa dari kelas V tergantung dari mata pelajaran dan kondisi anaknya mbak. Sebenarnya hamper sama, yaitu berupa latihan soal secara individu. Karena tanggung jawab untuk mengerjakan tugas dan menjawab soal-soal latihan dengan benar adalah tanggung jawab sendiri bukan orang lain. Setiap anak harus bisa, jika ada yang belum bisa anak harus jujur berkata belum bisa kepada Ibu maupun Bapak guru, jangan malu dan tidak perlu takut. Saya senang ketika anak-anak jujur dengan dirinya sendiri. Saya juga menekankan anak-anak untuk jujur dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Jika ada anak yang ketahuan tidak mengerjakan sendiri, dikerjakan orang tua atau guru lesnya, saya langsung memanggil anak tersebut. Saya memberikan baik itu soal yang sama atau berbeda dan anak itu saya suruh mengerjakan kembali secara benar dan jujur”⁶².

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan dikelas V pada hari Senin, 7 Mei 2018) untuk menguji siswa agar mengerjakan tugas dengan benar guru Bahasa Jawa kelas V yaitu Ibu Ruliana memberikan tugas kelompok dan individu di kelas. Untuk tugas kelompok bu Ruliana sudah menyiapkan beberapa gambar yang mana tugas untuk siswa kelas V memilih menunjukkan

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Ruliana selaku guru Bahasa Jawa kelas V di SDI At Taqwa tanggal 18 April 2018

⁶² Wawancara dengan bapak Ahmad Nursanto selaku wali kelas V di SDI At Taqwa tanggal 7 Mei 2018

perbuatan baik atau sebaliknya lalu anak disuruh berdiskusi pada kelompok masing-masing kemudian disuruh menempel pada kertas vanilla yang sudah disiapkan. Untuk soal individu diberikan secara rutin setelah penjelasan materi selesai, sesuai dengan tujuan pelajaran. Alasannya untuk mengetahui daya tangkap dan melatih ingatan siswa setelah materi dijelaskan. Jika ada siswa yang sudah jelas, biasanya saya memberikan kesempatan untuk mengajari siswa lain yang belum bisa. Sedangkan, siswa yang belum tahu untuk segera mengakui dan akan diperdalam oleh guru di depan kelas, sehingga kondisi siswa terpantau dengan baik.⁶³

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa untuk menerapkan perilaku jujur, bentuk kegiatan rutin yang diberikan guru kepada siswa dalam membuat dan mengerjakan tugas dengan benar yaitu guru menekankan pemberian tugas dalam bentuk latihan soal individu di sekolah, tugas piket dan tanggung jawab individu di rumah dengan diberikan tugas berupa pekerjaan rumah (PR).

Berkaitan dengan proses belajar mengajar peneliti melakukan observasi dikelas V. Dengan hasil pada setiap pertemuan sebelum guru masuk kelas anak-anak berdoa bersama selanjutnya guru selalu memulai dengan salam, kemudian memberi motivasi terkait dengan materi yang mau diajarkan, selanjutnya materi dalam pembelajaran guru melakukan beberapa variasi dalam pembelajaran mulai

⁶³ Observasi dikelas V SDI At Taqwa pada tanggal 7 Mei 2018

permainan, tebak kata kemudian sebelum pelajaran diakhiri guru mengulas kembali nilai karakter apa yang harus di miliki oleh peserta didik selanjutnya diakhiri dengan salam.⁶⁴

Sebagai lembaga yang memiliki visi membantu terbentuknya lulusan yang berbudi dan berkarakter islami maka SDI At Taqwa mengembangkan berbagai karakter (nilai-nilai kepribadian) antara lain: Kesadaran belajar sepanjang hayat, ketakwaan, kejujuran, toleransi dan kerjasama, kedisiplinan, kesatuan dan kepedulian lingkungan. Nilai-nilai tersebut dikembangkan melalui pengintegrasian langsung kedalam seluruh kegiatan pembelajaran dan melalui kegiatan pembiasaan antara lain seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, tadarus Al Qur'an (Muroja'ah) . Seperti yang diungkapkan oleh ibu Yuni Istifah Kepala Sekolah di SDI At Taqwa Dono :

Kita memang konsen di pembentukan karakter sejak dini, selain dalam proses pembelajaran dikelas, diluar kelas kita adakan pembiasaan rutin mulai jam 07.00. Anak masuk jam 07.00 kemudian wali kelas sudah stanbay di kelasnya masing-masing, kemudian tadarus Al Qur'an sampai jam 07.30, dilanjutkan dengan sholat dhuha bersama-sama yang dilaksanakan jam 10.00 sebelum jam istirahat, kemudian setiap hari jumat diadakan infaq.⁶⁵

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sekolah dasar islam SDI At Taqwa ini telah mengacu tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, diantaranya proses pembelajaran dengan

⁶⁴ Observasi kegiatan belajar mengajar pada tanggal 06 April 2017

⁶⁵ Wawancara dengan Yuni Istifah selaku Kepala Sekolah SDI At Taqwa tanggal 18 April

mengacu pada kurikulum atau silabus dari masing-masing pelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga pihak sekolah hanya mengolah, membuat program atau rencana pembelajaran dengan menetapkan karakter yang sesuai dengan mata pelajaran. Adapun selanjutnya untuk membentuk karakter peserta didik sebisa mungkin setiap hari peserta didik istiqomah dalam kesehariannya, sedang melalui pembelajaran Bhs Jawa di kelas akan dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru dalam mengajar didalam kelas. Sebagai mana hasil wawancara dengan kepala sekolah SDI At Taqwa Dono mengenai pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik.

Tidak lupa peneliti juga mewawancarai kepada sebagian peserta didik. Dalam hal ini Devita Natalia dan Tita Iftita sebagai peserta didik kelas V mengungkapkan pada saat di wawancarai mengenai pembelajaran dikelas:

Saya kalau untuk pelajaran Bahasa Jawa kurang suka dengan bagian aksara jawa kak karena bagi saya sulit kalau tentang berbahasa karma, atau tentang menjaga lingkungan, bacaan gitu saya suka kak. Biasanya Pak Ahmad atau ustadzah lainnya biasanya mengadakan diskusi dan memberikan tugas kelompok, dan melakukan permainan yang menarik, seperti pada pembelajaran dikelas barusan. Karena saya lebih senang pembelajaran dikelas kalau tidak membosankan⁶⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran Bhs Jawa di SDI At Taqwa lumayan sudah memenuhi target yang diharapkan yaitu pembelajaran yang menyenangkan.

⁶⁶ Wawancara dengan Devita Natalia dan Tita Iftita didik kelas V tanggal 7 Mei 2018

Dari hasil wawancara di atas, diperoleh beberapa informasi bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa guru bahasa jawa kelas V merencanakan proses pembelajaran Bahasa Jawa dengan membuat dan menyiapkan RPP dan seperangkat alat pembelajaran dengan baik. Salah satu bentuk perencanaan guru kelas V yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut: menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Bahasa Jawa, menyiapkan materi yang akan diajarkan, menyiapkan LKS (Lembar Kerja Siswa), dan pembuatan media pembelajaran supaya siswa lebih memahami tentang materi yang akan disampaikan.

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi pada mata pelajaran Bahasa Jawa di SDI At Taqwa ini. SDI At Taqwa dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah terintegrasi dengan pendidikan karakter.⁶⁷

Selain pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dengan mata pelajaran terutama pada setiap mata pelajaran, seorang guru dalam rangka memperoleh hasil yang maksimal dalam pembentukan karakter di SDI At Taaqwa ini merancang kegiatan belajar mengajar. Adapun selanjutnya untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran di kelas akan dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru dalam mengajar didalam kelas.

⁶⁷ Observasi ibu Ruliana guu bahasa jawa di SDI At Taqwa 18 April 2018

Pada kesempatan ini peneliti menggali informasi lebih dalam kepada guru Bahasa Jawa kelas V tentang metode, strategi apa yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran dikelas dalam pembentukan karakter:

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam membentuk karakter peserta didik maka pemilihan metode dan strategi itu kalau kelas V harus dipilih yang paling mudah dan mengena mbak...contoh memakai metode bermain peran, menempelkan gambar, dan lain sebagainya, karena dengan ini anak akan lebih mudah dan senang menerima pelajaran dengan sesuatu yang tidak membosankan, contoh pas materi yang akan saya ajarkan mengenai uang, kita menyiapkan media yang perlu disiapkan, Upaya kami dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Jawa dikelas V adalah dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang menarik untuk siswa, karena jika hanya ceramah dan penugasan saja biasanya anak mulai bosan selanjutnya anak mulai rame sendiri dan berjalan-jalan.⁶⁸

Jadi upaya guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas yaitu dengan berbagai metode pembelajaran dan media untuk menumbuh kembangkan pendidikan karakter dikelas misalkan menggunakan berbagai metode serta didukung penggunaan media supaya anak tidak merasa jenuh.

Setelah pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP guru bersama peserta didik melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat seperti yang diungkapkan ibu Yuni Istifah :

Setiap akan mengajar guru menyiapkan terlebih dahulu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, kalau tidak kita siapkan secara matang, pembelajaran tidak akan

⁶⁸ *Ibid.*

menghasilkan kesempurnaan, dan juga nilai karakter apa saja yang harus kita tanamkan pada materi hari itu sehingga nyambung dengan media yang kita siapkan, kalau kita tidak menyiapkan...aduh mbak nyampe kelas bisa amburadul, karena pembelajaran itu butuh persiapan yang benar-benar siap.⁶⁹

Dalam pembelajaran ketika ada soal kadang materi tentang itu di buku ajar tidak ada, sehingga dituntut keaktifan guru beserta peserta didik dalam penggalian kreatifitas yang mereka miliki, sehingga akan muncul ide-ide kreatif dari peserta didik Seperti yang diungkapkan Ibu Ruliana:

Seringkali muncul soal yang masih menyangkut materi tetapi di buku ajar tidak tertera, disinilah kesiapan guru juga dipertaruhkan, disinilah peserta didik diberi kesempatan untuk berfikir kreatif dan memecahkan masalah, tetapi guru tetap membimbing untuk itu, ketika guru juga tidak siap secara total maka proses pembelajaran tidak akan membuahkan hasil.⁷⁰

Dalam pembentukan karakter peserta didik, guru menggunakan beberapa model pembelajaran diantaranya pemberian pin, pemberian tanda bintang, berbagai bentuk model strategi untuk pembentukan karakter peserta didik. Dalam pemberian pin ini jika, berbuat tidak baik meliputi mencontek, membuat gaduh dikelas, bertengkar dengan teman dll, akan diberi pin merah yang ada gambarnya jempol dibalik, selanjutnya yang mempunyai prestasi dikelas meliputi, membantu teman, tidak mencontek, sopan pada guru, mampu menghargai teman-temannya akan mendapat pin warna biru

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Yuni Istifah Selaku Waka kurikulum SDI Al Badar tanggal 18 April 2018

⁷⁰ Wawancara ibu Ruliana guru Bhasa Jawa tanggal 18 April 2018

dengan gambar jempol. Dikelas lain sama sebenarnya prosesnya namun berbeda dalam model pemberiannya

Dalam proses pembelajaran, sekolah dasar islam ini menggunakan berbagai metode, mulai dari curah pendapat, role playing, diskusi kelompok dan lain sebagainya. Dalam curah pendapat, peserta didik diharapkan mampu keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya secara mandiri dan berani, serta mampu mempertanggung jawabkan pendapatnya, kemudian role playing diharapkan peserta didik mampu bermain secara jujur, sedangkan diskusi kelompok berfungsi untuk. menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi baik antar kelompok maupun antar kelompok lain.

Mengenai model pembelajaran diatas Ibu Yuni Istifah menambahkan:

Bagaimana sesama peserta didik bisa menghargai pendapat orang lain sehingga tidak merasa pendapatnya yang paling benar. Keberanian peserta didik juga di pertaruhkan dalam diskusi ini, karena semua harus berpendapat tanpa mendiskreditkan siapapun.⁷¹

Senada dengan yang disampaikan bapak Ahmad guru kelas

V mengatakan bahwa:

Pada waktu diskusi kelompok siswa bisa belajar mengenai bagaimana sesama peserta didik bisa menghargai pendapat orang lain sehingga tidak merasa pendapatnya yang paling benar. Keberanian peserta didik juga di pertaruhkan dalam diskusi ini, akan tetapi dalam pelaksanaannya seorang guru harus memantau jalanya diskusi, kalau tidak biasanya siswa akan gaduh sendiri.⁷²

⁷¹ Wawancara dengan Yuni Istifah selaku Waka Kurikulum SDI At Taqwa Wetan
18 April 2018

⁷² Wawancara dengan Ahmad Nursanto selaku guru kelas V SDI At Taqwa 7 Mei 2018



4.13 Penggunaan Media Pembelajaran⁷³

Adapun pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa di kelas V di At Taqwa Dono, langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah siswa diajak untuk membuka buku pelajaran pemberian materi serta umpan balik, pelaksanaan permainan, diskusi dan evaluasi. Hal ini sebagaimana hasil observasi dan dokumentasi peneliti sebagai berikut:

1. Melakukan persiapan siswa sebelum memulai pelajaran

Salam merupakan sebuah langkah utama yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum memulai pembelajaran di kelas. Mengucapkan salam berarti seorang guru menanamkan rasa kasih sayang antara murid dan guru. Ucapan salam juga melatih nilai karakter religius



⁷³ Dokumentasi di SDI At Taqwa tahun 2018

Gambar 4.1 Guru mengajak melakukan do'a sebelum memulai pembelajaran⁷⁴

2. Pemberian Materi

Guru memberikan materi pelajaran Bahasa Jawa yakni sekitar pengenalan sikap terpuji dan kurang terpuji. Setelah dirasa cukup guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami. Kegiatan ini untuk memupuk nilai karakter diantaranya, rasa ingin tahu dan menghargai orang lain.



Gambar 4.15

Penyampaian mata pelajaran⁷⁵

3. Pembagian Kelompok

Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-6 orang secara heterogen untuk melakukan diskusi dan mengerjakan soal yang telah diberikan kepada siswa, dalam hal ini siswa diberikan tugas untuk memasangkan perbuatan baik dan perbuatan yang buruk. Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk memupuk nilai karakter siswa diantaranya, menjadikan anak percaya diri, bertanggung jawab, kerja keras.

⁷⁴ Dokumentasi SDI At Taqwa tahun 2018

⁷⁵ Dokumentasi SDI At Taqwa tahun 2018



Gambar 4.16

Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok⁷⁶

4. Berdiskusi

Peserta didik mulai mendiskusikan tugas yang sudah diberikan kepada masing-masing kelompok dan mengerjakan secara bersama-sama, dan guru juga memantau jalannya diskusi, apabila ada yang belum dimengerti bisa langsung ditanyakan kepada guru. Kegiatan diskusi ini merupakan kegiatan untuk memupuk nilai karakter siswa diantaranya, menjadikan anak percaya diri, bertanggung jawab, kerja keras, bersahabat/komunikatif.



Gambar 4.17

Siswa melakukan diskusi⁷⁷

⁷⁶ Dokumentasi, SDI At Taqwa tahun 2018

5. Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil diskusi siswa, setelah melakukan evaluasi guru memberikan soal kepada siswa mengenai materi yang sudah mereka pelajari terkait pengenalan sikap yang baik dan yang kurang baik, soal yang diberikan kepada siswa bersifat tugas individu. Kegiatan diskusi ini merupakan kegiatan untuk memupuk nilai karakter siswa diantaranya, menjadikan anak mandiri, bertanggung jawab, kerja keras, dan jujur .



Gambar 4.18

Siswa dan guru melakukan evaluasi ⁷⁸

c. Hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa Jawa

Setelah konsep pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya Hasil pembelajaran, hasil pembelajaran kurikulum pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa Jawa SDI At Taqwa Dono ini dalam melakukan hasil pembelajaran dalam pembentukan

⁷⁷ Dokumentasi, SDI At Taqwa tahun 2018

⁷⁸ Dokumentasi, SDI At Taqwa tahun 2018

karakter dengan berbagai variasi tergantung dari kreatifitas guru kelasnya.

Setiap orang adalah unik, dengan kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Karena itu, dalam diri anak didik perlu ditanamkan rasa percaya diri agar tumbuh rasa bangga dengan keberadaan dirinya, meskipun berasal dari keluarga tidak mampu atau tidak cukup pintar dalam pelajaran di kelas. Pada diri anak didik di sekolah juga ditumbuhkembangkan karakter mandiri, terutama kemandirian belajar, agar belajar dapat menjadi proses yang berlangsung seumur hidup. Kemandirian tersebut ditumbuhkan seiring dengan penanaman karakter tanggung jawab dan jujur.

Disamping itu *Reward* dan *punishment* juga diberlakukan di sekolah ini sebagai hasil dari pendidikan karakter bagi peserta didik, dalam hal ini di ungkapkan oleh bapak Ahmad selaku wali kelas V mengungkapkan:

Dalam pemberian *reward* dan *punishment* terhadap karakter anak selama di sekolah setiap guru berbeda beda, contoh kelas V jika pada hari ini membuat gaduh di kelas atau berkata kotor akan mendapatkan tanda min (-) yang terletak pada absensi siswa. begitupun sebaliknya kalau misalkan anak-anak membantu teman dan tidak membuat gaduh maka pada absensi siswa dikasih tanda plus (+).⁷⁹ Pemberian ganjaran dan hukuman dilakukan supaya menjadi efek jera bagi siswa, dan dengan hal itu lama kelamaan siswa berupaya memperbaiki sikap yang berkesan negatif. Sehingga siswa berloba-lomba untuk mendapatkan *reward* yang diberikan guru kelas kepada peserta didik.⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Ahmad selaku guru kelas V SDI At Taqwa 7 Mei 2018

⁸⁰ *Ibid*

Hal ini juga di ungkapkan oleh Ibu Yuni selaku Waka

Kurikulum:

Pemberian *Reward* dan *punishment* setiap guru melakukan dengan hal berbeda disetiap kelasnya misalnya guru kelas I, ketika dalam sehari anak ini hafal surat pendek terbanyak mendapat 1 bintang yang ditempel di media diri anak, ketika mengerjakan tugas terbaik juga mendapat bintang, sebaliknya jika membuat gaduh di kelas atau berkelahi dengan teman, berkata kotor dan lain sebagainya maka mereka harus rela kehilangan bintang yang telah ditempel.⁸¹

Pemberian *Reward* dan *punishment* yang diterapkan oleh guru-guru SDI At Taqwa bertujuan supaya peserta didik lebih membiasakan bertingkah laku yang baik, dengan pemberian tanda baik dan tanda tidak baik disetiap buku absensi siswa dan juga berupa gambar bintang pada media diri peserta didik.

Terlepas dari pada itu pendidikan karakter mengenai memupuk rasa tanggung jawab terhadap siswa juga sering diikuti berbagai perombaan diantaranya yaitu perlombaan futsal dalam memeringati HUT RI ditulungagung.



Gambar 4.19 Kegiatan perlombaan Futsal.⁸²

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Yuni Istifah selaku Waka Kurikulum SDI At Taqwa 18 April 2018

⁸² Dokumentasi SDI At Taqwa tahun 2018

Dalam hal ini siswa diberi tanggung jawab dalam mengemban tugasnya dengan membawa nama baik madrasah, akan tetapi dalam kegiatan ini seorang guru juga harus mendampingi siswanya.

Seperti yang dijelaskan Ibu Yuni Istifah selaku Kepala Sekolah SDI At Taqwa:

Selain mengajarkan anak didik mengenai karakter bekerja sama, dan tanggung jawab dikelas dikelas, pihak sekolah juga mengikutsertakan peserta didik yang berbakat untuk mengikuti berbagai kegiatan diluar sekolah contohnya yaitu kegiatan futsal, dimana kegiatan itu bisa memupuk rasa tanggung jawab dan bekerja sama yang dilakukan siswa.⁸³

Ibu Yuni Istifah selaku Waka Kurikulum juga menambahkan:

Hasil pembelajaran mengenai pendidikan karakter bisa langsung dipraktekkan dengan mengikutsertakan peserta didik yang berbakat untuk mengikuti berbagai kegiatan diluar sekolah contohnya yaitu kegiatan futsal, dimana kegiatan itu bisa memupuk rasa tanggung jawab dan bekerja sama yang dilakukan siswa.⁸⁴

Di sekolah ini setiap guru kelas mempunyai buku konseling yang isinya tentang layanan pribadi, layanan sosial, layanan belajar, semua itu dilakukan untuk mengetahui prilaku anak disekolah maupun dirumah, prilaku terhadap orang sekitar misalkan prilaku terhadap guru maupun orang tua, prilaku dalam belajar dalam hal ini kesulitan anak belajar, jadi buku ini berfungsi untuk mengecek sikap selama 3 bulan, dan akan diberitahu orang tuanya terkait dengan perkembangan putra putrinya.

⁸³ Wawancara dengan Yuni Istifah selaku kepala SDI At Taqwa 18 April 2018

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Yuni Istifah selaku Waka Kurikulum SDI At Taqwa 18 April

Mengenai buku konseling ini Ibu Yuni Istifah mengatakan bahwa:

Buku ini biasanya dipergunakan untuk mengetahui bagaimana sikap peserta didik dirumah, ketika disekolah siwa sulit belajar, atau ketika siswa tidak mengerjakan rumah yang diberikan oleh guru kelasnya dan siswa tidak mengerjakan maka guru akan mengetahui kegiatan siswanya dirumah apakah karena kesulitan dalam mengerjakan soal, bermain atau dikarenakan orang tuanya tidak mengajarnya.⁸⁵

Buku ini sangat membantu ketika dalam kegiatan belajar pada bulan ini kelihatan murung, atau bisa jadi prestasi anak mulai meburuk beberapa bulan ini, dengan hal ini pihak sekolah dapat mengetahui secara langsung sebabnya.

Setiap manusia akan hidup bersama dan untuk orang lain, dalam lingkungan tempat tinggalnya maupun yang lebih luas karena itu mengapa manusia disebut sebagai makhluk sosial karena memang manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Sekolah adalah cerminan kehidupan masyarakat yang majemuk. Itu sebabnya ditanamkan sikap peduli pada sesama dalam diri anak didik sekolahan ini, yakni dengan mengembangkan sikap toleransi, saling membantu dan menghargai, sehingga ada beberapa guru yang evaluasinya menggunakan catatan baik pada setiap akhir pelajaran, seperti yang diungkapkan Bapak Ahmad selaku guru kelas V:

...”Setiap selesai proses pembelajaran biasanya 2 minggu sekali atau tergantung waktunya mbak saya akan menyiapkan kertas untuk diberikan kepada anak dan untuk mencatat perbuatan apa sajakah yang dilakukan selama hari ini yang menurut dia baik, kemudian di masukkan dalam kotak yang sudah saya sediakan yang akan saya baca besoknya, dan

⁸⁵ *Ibid...*

dibaca selanjutnya guru akan memberikan motivasi untuk berlomba melakukan kebaikan”.⁸⁶

Semua hasil catatan konseling sampai catatan harian ataupun metode yang lain, hasil dari evaluasi karakter itu akan di laporkan dalam pertemuan wali murid. Dalam pemerolehan hasil tidak lepas dari proses , sekolah ini sudah berbasis islami jadi karakter islaminya sudah lumayan bagus, religiusnya sudah sekitar 70% Nampak, untuk karakter disiplin, tanggung jawab, jujur dll kurang lebih sudah 50% dan untuk sisanya tergantung anak dirumah.

Proses pendidikan karakter anak tidak bisa hanya dilakukan pihak sekolah. Proses ini memerlukan keterlibatan aktif orangtua anak didik serta masyarakat di lingkungan sekolah. Masyarakat di lingkungan sekolah selalu dilibatkan sebagai sumber belajar anak-anak, yakni menjadi tempat anak didik bertanya maupun melakukan pengamatan. Seperti yang diungkapkan Ibu Yuni Istifah Selaku Waka Kurikulum:

Masyarakat menjadi bagian penting dari dinamika sekolah. Bahkan untuk katering makan dan snak anak seklahan meminta tolong kepada 3 masyarakat yang ada di sekitar sekolahan untuk menyiapkan makan siang, anak-anak tetap ada yang membawa uang saku namun disekolahan sendiri pun sudah menyediakan snak dan makan siang setiap harinya.⁸⁷

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan menanyai beberapa anak mengenai snak yang ada disekolahan dan apakah orang

⁸⁶ Wawancara dengan Ahmad Nursanto selaku guru kelas SDI At Taqwa Dono 7 Mei 2018

⁸⁷ Wawancara dengan Yuni Istifah selaku Waka Kurikulum SDI At Taqwa 18 April 2018

tua juga memberikan saku jawaban anak-anak memang benar disekolahan ada snack setiap pukul 10.00 kemudian saat istirahat anak-anak pun juga boleh beli jajan di dekat area sekolahan namun jangan berlebihan uang saku yang diberikan oleh kedua orang tuanya.⁸⁸ Disamping itu pihak sekolah juga menyiapkan makan siang untuk anak-anak yaitu pukul 12.00 setelah makan siang dilanjutkan shalat dhuhur berjama'ah, setiap harinya anak-anak pulang setiap pukul 14.00.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian di SDI Al Badar Ketanon

Berdasarkan paparan data di SDI Al Badar dapat dijelaskan temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Model pendidikan karakter dapat dikembangkan dengan beberapa cara yaitu dengan pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, pembiasaan, pengkondisian, serta pencontohan/ teladan sehingga guru harus berupaya untuk melaksanakan strategi-strategi tersebut dengan maksimal di sekolah. Guru tidak hanya meminta peserta didik tapi juga secara langsung memberikan contoh.
- b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada mata pelajaran Bahasa Jawa di SDI Al Badar sudah mengintegrasikan dengan pendidikan karakter misalnya kejujuran dalam mengerjakan tugas individu, religius saat pembelajaran akan berlangsung, tanggung jawab

⁸⁸ Observasi di SDI At Taqwa tanggal 18 April 2018

mengerjakan PR maupun tugas kelompok. Pelaksanaan pembelajaran dikelas V guru mengajak siswa melakukan *Ice Breaking* saat pergantian pelajaran atau bisa diawal atau akhir pelajaran, pemberian materi, pembagian kelompok, berdiskusi, dan evaluasi. Adapun selanjutnya untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran di kelas akan dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru dalam mengajar didalam kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

- c. Hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran ini mulai dari catatan harian peserta didik sampai buku penghubung antara wali kelas dan wali murid, serta disekolah SDI Al Badar ini terdapat koperasi sekolah sendiri yang di dalamnya selain terdapat alat-alat tulis namun juga menyediakan snak, di Al Badar tidak ada penjual dari luar. Hal ini akan berdampak pada jangka panjangnya yaitu terciptanya lingkungan sekolah yang sehat serta sebagai sarana memupuk nilai kejujuran diluar kelas.

2. Temuan Penelitian di SDI At Taqwa Dono

Berdasarkan paparan data di SDI At Taqwa Dono dapat dijelaskan temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Model pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter yang dilakukan di SDI At Taqwa mengikuti tata-tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Selaian harus

penyampaian materi pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa pada setiap mata pelajaran, juga memilih metode penyampaian atau strategi bagaimana membentuk anak itu menjadi anak yang berkarakter. serta mengintegrasikan mata pelajaran dengan karakter yang sudah tercantum.

- b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di SDI At Taqwa, Pembelajaran pendidikan karakter lebih menekankan aspek afektif dan psikomotorik sehingga proses pembelajaran lebih banyak praktek dari pada materi, selain itu diselipkan ketrampilan untuk lebih menggali kreatifitas peserta didik dan penonjolan nilai-nilai karakter. Proses pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar islam SDI At Taqwa ini mengacu pada desain yang dibuat oleh guru yaitu bagaimana menanamkan karakter pada peserta didik melalui materi yang akan di sampaikan. Dan juga pada setiap pertemuan sebelum guru masuk kelas anak-anak berdoa bersama selanjutnya guru selalu memulai dengan salam, kemudian memberi motivasi terkait dengan tema yang mau diajarkan, selanjutnya materi dalam pembelajaran guru melakukan beberapa variasi dalam pembelajaran mulai permainan, tebak kata kemudian sebelum pelajaran diakhiri guru mengulas kembali nilai karakter apa yang harus di miliki oleh peserta didik selanjutnya diakhiri dengan salam.

- c. Hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa Jawa ini tidak lepas dari proses itu sendiri, sekolah ini merupakan sekolah islam yang berkarakter islami. Hasil pembelajaran dalam pembentukan karakter dengan berbagai variasi tergantung dari kreatifitas guru kelasnya. Di Sekolah ini setiap guru kelas mempunyai buku konseling yang isinya tentang layanan pribadi, layanan sosial, layanan belajar, semua itu dilakukan untuk mengetahui perilaku anak, perilaku terhadap orang sekitar, perilaku dalam belajar dalam hal ini mengenai kesulitan anak belajar dan karir pada anak, jadi buku ini berfungsi untuk mengecek sikap selama bulan, dan akan diberitahu orang tuanya terkait dengan perkembangan putra putrinya.

C. Analisis

1. Analisis Data Situs Tunggal

a. Analisis Data Situs Tunggal di SDI Al Badar

1) Model Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Bhs Jawa

Model pendidikan karakter dapat dikembangkan dengan beberapa cara yaitu dengan pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, pembiasaan, pengkondisian, serta pencontohan/ teladan sehingga guru harus berupaya untuk melaksanakan strategi-strategi tersebut dengan maksimal di sekolah.

2) Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Bhs Jawa

Berkaitan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada mata pelajaran Bhs Jawa di SDI Al Badar sudah mengintegrasikan

dengan pendidikan karakter misalnya kejujuran dalam mengerjakan tugas individu, religius saat pembelajaran akan berlangsung, tanggung jawab mengerjakan PR maupun tugas kelompok. Pelaksanaan pembelajaran dikelas V guru mengajak siswa melakukan *Ice Breaking*, pemberian materi, pembagian kelompok, berdiskusi, dan evaluasi. Adapun selanjutnya untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran di kelas akan dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru dalam mengajar didalam kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

3) Hasil Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Bhs Jawa

Hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran ini mulai dari catatan harian peserta didik sampai buku penghubung antara wali kelas dan wali murid, serta disekolah SDI Al Badar ini juga menerapkan koperasi sekolah yang menyediakan berbagai macam keperluan siswa baik alat tulis atau bahkan snak karena memang tidak diperbolehkannya penjual masuk di area Sekolah Dasar Islam Al Badar ini. Hal ini akan berdampak pada jangka panjangnya yaitu terciptanya lingkungan sekolah yang sehat serta sebagai sarana memupuk nilai disiplin diluar kelas.

Tabel 4.1 Analisis Data Situs Tunggal di SDI Al Badar Ketanon

Fokus Penelitian	Analisis data
1. model pendidikan karakter Pada mata pelajaran Bahasa Jawa	Model pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa Jawa dimulai dengan mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran, pembiasaan, pengkondisian, serta

	<p>pencontohan/ teladan sehingga guru harus berupaya untuk melaksanakan strategi-strategi tersebut dengan maksimal di sekolah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa pada setiap mata pelajaran sehingga menghasilkan peserta didik yang konsisten dalam perilaku berkarakter di kehidupannya sehari-hari.</p>
<p>2. Pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa Jawa</p>	<p>Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada mata pelajaran Bahasa Jawa di SDI At Taqwa sudah mengintegrasikan dengan pendidikan karakter misalnya kejujuran dalam mengerjakan tugas individu, religius saat pembelajaran akan berlangsung, tanggung jawab mengerjakan PR maupun tugas kelompok. Pelaksanaan pembelajaran dikelas V guru mengajak siswa melakukan <i>Ice Breaking</i>, pemberian materi, pembagian kelompok, berdiskusi, dan evaluasi. Adapun selanjutnya untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran di kelas akan dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru dalam mengajar didalam kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.</p>
<p>3. Hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa Jawa</p>	<p>Hasil pembelajaran pendidikan karakter pada kurikulum mata pelajaran Bahasa Jawa mulai dari catatan harian peserta didik sampai buku penghubung antara wali kelas dan wali murid, serta disekolah SDI Al Badar ini memiliki koperasi sekolah yang di dalamnya ada berbagai macam yang dijual karena memang tidak diperbolehkan penjual luar masuk hal ini dapat menumbuhkan sikap disiplin untuk seluruh siswa.</p>

b. Analisis Data Situs Tunggal di SDI At Taqwa Dono

1) Model Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Model pembelajaran pendidikan karakter yang dilakukan di SDI At Taqwa Dono mengikuti tata-tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Selain harus penyampaian materi

pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa pada setiap mata pelajaran, juga memilih metode penyampaian atau strategi bagaimana membentuk anak itu menjadi anak yang berkarakter serta mengintegrasikan mata pelajaran dengan karakter yang sudah tercantum.

2) Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di SDI At Taqwa Dono Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter lebih menekankan aspek afektif dan psikomotorik sehingga proses pembelajaran lebih banyak praktek dari pada materi, selain itu diselipkan ketrampilan ketrampilan untuk lebih menggali kreatifitas peserta didik dan penonjolan nilai-nilai karakter. mengembangkan berbagai karakter (nilai-nilai kepribadian) antara lain: ketakwaan, kejujuran, toleransi dan kerjasama, kedisiplinan, kesatuan dan kepedulian lingkungan. Nilai-nilai tersebut dikembangkan melalui pengintegrasian langsung kedalam seluruh kegiatan pembelajaran misalnya kejujuran dalam mengerjakan tugas individu, religius saat pembelajaran akan berlangsung, tanggung jawab mengerjakan PR maupun tugas kelompok. Pelaksanaan pembelajaran dikelas V guru memberikan materi, pembagian kelompok, berdiskusi, dan evaluasi.

3) Hasil Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar islam At Taqwa ini tidak lepas dari proses itu sendiri, sekolah ini merupakan sekolah islam yang berkarakter islami. Hasil pembelajaran dalam pembentukan karakter dengan berbagai variasi tergantung dari kreatifitas guru kelasnya. Di Sekolah ini setiap guru kelas mempunyai buku konseling yang isinya tentang layanan pribadi, layanan sosial, layanan belajar, semua itu dilakukan untuk mengetahui perilaku anak, perilaku terhadap orang sekitar, perilaku dalam belajar dalam hal ini mengenai kesulitan anak belajar dan karir pada anak, jadi buku ini berfungsi untuk mengecek sikap selama bulan, dan akan diberitahu orang tuanya terkait dengan perkembangan putra putrinya.

Tabel 4.2 Analisis Data Situs Tunggal di SDI At Taqwa Dono

Fokus Penelitian	Analisis data
1. model pendidikan karakter Pada mata pelajaran Bahasa Jawa	Model pembelajaran pendidikan karakter yang dilakukan di SDI At Taqwa mengikuti tata-tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Selaian harus penyampaian materi pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa pada setiap mata pelajaran, juga memilih metode penyampaian atau strategi bagaimana membentuk anak itu menjadi anak yang berkarakter. serta mengintegrasikan mata pelajaran dengan karakter yang sudah tercantum.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa Jawa	Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di SDI At Taqwa Pelaksanaan Pembelajaran pendidikan karakter lebih menekankan aspek afektif dan

	<p>psikomotorik sehingga proses pembelajaran lebih banyak praktek dari pada materi, selain itu diselipkan ketrampilan ketrampilan untuk lebih menggali kreatifitas peserta didik dan penonjolan nilai-nilai karakter.</p> <p>mengembangkan berbagai karakter (nilai-nilai kepribadian) antara lain: ketakwaan, kejujuran, toleransi dan kerjasama, kedisiplinan, kesatuan dan kepedulian lingkungan. Nilai-nilai tersebut dikembangkan melalui pengintegrasian langsung kedalam seluruh kegiatan pembelajaran misalnya kejujuran dalam mengerjakan tugas individu, religius saat pembelajaran akan berlangsung, tanggung jawab mengerjakan PR maupun tugas kelompok. Pelaksanaan pembelajaran dikelas V guru memberikan materi, pembagian kelompok, berdiskusi, dan evaluasi.</p>
<p>3. Hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa Jawa</p>	<p>Hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar islam At Taqwa ini tidak lepas dari proses itu sendiri, sekolah ini merupakan sekolah islam yang berkarakter islami. Hasil pembelajaran dalam pembentukan karakter dengan berbagai variasi tergantung dari kreatifitas guru kelasnya. Di Sekolah ini setiap guru kelas mempunyai buku konseling yang isinya tentang layanan pribadi, layanan sosial, layanan belajar, semua itu dilakukan untuk mengetahui prilaku anak, prilaku terhadap orang sekitar, prilaku dalam belajar dalam hal ini mengenai kesulitan anak belajar dan karir pada anak, jadi buku ini berfungsi untuk mengecek sikap selama bulan, dan akan diberitahu orang tuanya terkait dengan perkembangan putra putrinya.</p>

2. Analisis Data Lintas Situs

Untuk mempermudah dalam proses analisis lintas situs temuan dalam penelitian ini maka dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Komparasi Perbandingan Temuan Penelitian

No	Fokus penelitian	SDI Al Badar	SDI At Taqwa
1	Model pendidikan karakter Pada mata pelajaran Bahasa Jawa	Model pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa Jawa dengan mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran, pembiasaan, pengkondisian, serta pencontohan/ teladan sehingga guru harus berupaya untuk melaksanakan strategi-strategi tersebut dengan maksimal di sekolah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa pada setiap mata pelajaran sehingga menghasilkan peserta didik yang konsisten dalam perilaku berkarakter di kehidupannya sehari-hari.	Model pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa Jawa pembelajaran pendidikan karakter persiapan pembelajaran harus berbasis karakter juga memilih metode penyampaian atau strategi bagaimana membentuk anak itu menjadi anak yang berkarakter, serta mengintegrasikan nilai karakter kedalam mata pelajaran dan juga tentunya tetap dengan berpedoman pada kurikulum yang ada. serta mengintegrasikan mata pelajaran dengan karakter yang sudah tercantum.
2	Pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa Jawa	Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada mata pelajaran Bahasa Jawa di SDI Al Badar sudah mengintegrasikan dengan pendidikan karakter misalnya kejujuran dalam mengerjakan tugas individu, religius saat pembelajaran akan berlangsung, tanggung jawab mengerjakan PR maupun tugas kelompok. Pelaksanaan pembelajaran dikelas V guru mengajak siswa melakukan <i>Ice Breaking</i> , pemberian materi, pembagian kelompok,	Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada mata pelajaran Bahasa Jawa di SDI At Taqwa Pelaksanaan Pembelajaran pendidikan karakter mengintegrasikan dengan pendidikan karakter, selain itu diselipkan ketrampilan ketrampilan untuk lebih menggali kreatifitas peserta didik dan penonjolan nilai-nilai karakter kejujuran, toleransi dan kerjasama, kedisiplinan, kesatuan dan kepedulian lingkungan. Misalnya

		berdiskusi, dan evaluasi. Adapun selanjutnya untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran di kelas akan dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru dalam mengajar didalam kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.	kejujuran dalam mengerjakan tugas individu, religius saat pembelajaran akan berlangsung, tanggung jawab mengerjakan PR maupun tugas kelompok. Pelaksanaan pembelajaran dikelas V guru memberikan materi, pembagian kelompok, berdiskusi, dan evaluasi.
3	Hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa Jawa	Hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran ini mulai dari catatan harian peserta didik sampai buku penghubung antara wali kelas dan wali murid, serta disekolah SDI Al Badar ini juga terdapat koperasi sekolah yang menyediakan berbagai macam kebutuhan anak selain alat tulis juga snack, memang tidak diperbolehkan penjual luar masuk di area sekolah ini. Hal ini akan berdampak pada jangka panjangnya yaitu terciptanya lingkungan sekolah yang sehat serta sebagai sarana memupuk nilai kedisiplinan diluar kelas.	Hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar islam At Taqwa ini tidak lepas dari proses itu sendiri, sekolah ini merupakan sekolah islam yang berkarakter islami. Hasil pembelajaran dalam pembentukan karakter dengan berbagai variasi tergantung dari kreatifitas guru kelasnya. Di Sekolah ini setiap guru kelas mempunyai buku konseling yang isinya tentang layanan pribadi, layanan sosial, layanan belajar, semua itu dilakukan untuk mengetahui prilaku anak, prilaku terhadap orang sekitar, prilaku dalam belajar dalam hal ini mengenai kesulitan anak belajar dan karir pada anak, jadi buku ini berfungsi untuk mengecek sikap selama bulan, dan akan diberitahu orang tuanya

			terkait dengan perkembangan putra putrinya.
--	--	--	---

Persamaan kedua temuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Model pendidikan karakter Pada mata pelajaran Bahasa Jawa

Sama-sama mengintegrasikan pendidikan karakter. Selain pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dengan mata pelajaran terutama pada mata pelajaran Bahasa Jawa, seorang guru dalam rangka memperoleh hasil yang maksimal dalam pembentukan karakter dengan merancang kegiatan belajar mengajar.

2. Di kedua lokasi tersebut proses pembelajaran pendidikan karakter dalam membentuk karakter peserta didik lebih menekankan aspek afektif dan psikomotorik sehingga proses pembelajaran lebih banyak praktek dari pada materi, selain itu diselipkan ketrampilan ketrampilan untuk lebih menggali kreatifitas peserta didik dan penonjolan nilai-nilai karakter. Dari pagi sudah dimulai dengan pembiasaan-pembiasaan yang dapat menanamkan wawasan karakter peserta didik, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, muroja'ah, bersama-sama makan siang dengan teratur dan disiplin. Selain dikelas ada aturan sekolah yang membiasakan peserta didik bukan dalam hal ibadah, mereka juga diajari disiplin dalam melakukan segala tugas yang diberikan sekolah.

3. Hasil pendidikan karakter dalam pembelajaran tidak berbentuk angka melainkan membentuk karakter peserta didik yang dilakukan di kedua

lokasi penelitian tersebut bukan berbentuk angka, akan tetapi tergantung dari kreatifitasnya guru kelasnya masing-masing.

Perbedaan dari kedua temuan penelitian tersebut adalah :

1. Dalam model pelaksanaan pembelajaran yang meliputi secara kelompok dan individu, selanjutnya sekolah yang menjadi rujukan juga berbeda, sehingga menentukan model, strategi, serta teknik penyampaian serta penggunaan media pembelajaran.
2. Cara guru mengelola kelas yang ditempuh pada proses pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik, serta menggali kreatifitas peserta didik
3. Hasil pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik melalui tahap-tahap serta model yang berbeda beda.

3. Analisis Data Multi Situs

Setelah pemaparan data, analisis situs tunggal, dan temuan lintas kasus dilakukan seperti diatas, maka temuan-temuan tersebut dianalisis secara multi situs. Analisis multi situs ini dilakukan untuk merekonstruksi konsep yang di dasarkan pada informasi empiris, konsep ini disusun menjadi proposisi tertentu sebagai temuan teoritikal substantif atau praksis.

1. Model Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa

a. Persamaan

Konsep pendidikan karakter di SDI Al Badar dan SDI At Taqwa yaitu dengan salah satu strategi pengembangan pendidikan karakter cara mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam mata

pelajaran, pembiasaan, pengkondisian, serta pencontohan atau teladan sehingga guru harus berupaya untuk melaksanakan strategi-strategi tersebut dengan maksimal di sekolah.

b. Perbedaan

Sekolah Dasar Islam SDI Al Badar Ketanon dan SDI At Taqwa Dono dalam mengintegrasikan pembelajaran sudah begitu terlihat tetapi ada sedikit perbedaan, diantaranya adalah di SDI Al Badar seorang guru berupaya melakukan strategi-strategi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter secara maksimal namun juga tidak melupakan kurikulum dari yayasan, sedangkan di SDI At Taqwa dalam mengintegrasikan pendidikan karakter seorang guru berupaya melakukan strategi-strategi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter secara maksimal tetap berpedoman pada kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran itu.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Bhs Jawa

a. Persamaan

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran kedua Sekolah sama-sama mengintegrasikan nilai kejujuran, tanggung jawab, religius. Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas kedua Sekolah menerapkan langkah-langkah pembelajaran seperti dibawah ini:

- 1) Guru melakukan salam
- 2) Pemberian materi pembelajaran

- 3) Pembagian kelompok
- 4) Berdiskusi
- 5) Evaluasi kegiatan pembelajaran

Selanjutnya seorang guru melakukan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter kedalam kegiatan mata pelajaran tersebut sesuai dengan strategi, media pembelajaran serta metode yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran didalam kelas.

b. Perbedaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada sedikit perbedaan yang dilakukan kedua Sekolah ini yaitu dalam proses pembelajarannya, jika di SDI Al Badar sebelum melakukan kegiatan pembelajaran baik itu sesudah pergantian pembelajaran atau kadang saat awal pembelajaran dengan kegiatan *ice breaking*, sedangkan di SDI At Taqwa tidak, atau kadang-kadang menggunakan *ice breaking*. Serta strategi dan metode yang dipakai dalam proses pembelajaran dikedua Sekolah berbeda.

3. Hasil Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa

a. Persamaan

Hasil penerapan pendidikan karakter dikedua Sekolah Dasar Islam terlihat dari pola kebiasaan peserta didik sehari-hari seperti:

- 1) Siswa tepat waktu ketika datang disekolah.
- 2) Menggunakan sragam dengan benar setiap harinya.
- 3) Mengerjakan pekerjaan rumah menandakan sikap tanggung jawab terhadap tugasnya.

- 4) Kesopanan siswa terhadap guru serta staf pengajar dimadrasah
- 5) Serta kegiatan solat berjamaah, dimana siswa tidak ada yang ketinggalan satu roka'at.

b. Perbedaan

Terdapat beberapa perbedaan di kedua Sekolah Dasar Islam dalam menilai hasil pendidikan karakter di SDI Al Badar dengan adanya Catatan harian murid serta buku penghubung dan terdapat koperasi sekolah yang memfasilitasi siswa dalam menanamkan karakternya. Sedangkan di SDI At Taqwa memiliki catatan konseling serta adanya kegiatan perlombaan untuk memupuk nilai tanggung jawab siswa misalnya kegiatan perlombaan futsal.

Tabel 4.4 Analisis Data Multi Situs

No	Fokus	Persamaan	Perbedaan
1	model pendidikan karakter Pada mata pelajaran Bahasa Jawa	Pemahaman mengenai model pendidikan karakter di SDI Al Badar dan SDI At Taqwa bahwa konsep pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa Jawa sama-sama mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam mata pelajaran Bahasa Jawa. Disamping mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam mata pelajaran di SDI Al Badar dan SDI At Taqwa seorang guru juga melakukan pembiasaan, pengkondisian serta pencotohan atau teladan kepada siswa-siswinya.	Sekolah Dasar Islam SDI Al Badar dan SDI At Taqwa dalam mengintegrasikan pembelajaran sudah begitu terlihat tetapi ada sedikit perbedaan, diantaranya adalah, di SDI Al Badar seorang guru berupaya melakukan strategi-strategi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter secara maksimal namun tidak melupakan yayasannya, sedangkan di SDI At Taqwa dalam mengintergrasikan pendidikan karakter seorang guru berupaya melakukan strategi-strategi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter serta tetap berpedoman pada

			kurikulum yang dipakai.
2	Pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa Jawa	Dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran kedua Sekolah sama-sama mengintegrasikan nilai kejujuran, tanggung jawab, religius. Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas kedua Sekolah menerapkan langkah-langkah pembelajaran seperti dibawah ini: 1) Guru melakukan salam 2) Pemberian materi pembelajaran 3) Pembagian kelompok 4) Berdiskusi 5) Evaluasi kegiatan pembelajaran Selanjutnya seorang guru melakukan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter kedalam kegiatan mata pelajaran tersebut	Ada sedikit perbedaan yang dilakukan kedua Sekolah yaitu dalam proses pembelajarannya, jika di SDI Al Badar sebelum melakukan kegiatan pembelajaran atau ketika ganti pelajaran melakukan kegiatan <i>ice breaking</i> , sedangkan di SDI At Taqwa tidak atau kadang-kadang melakukannya tergantung .
3	Hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa Jawa	Hasil penerapan pendidikan karakter di kedua Sekolah Dasar Islam terlihat dari pola kebiasaan peserta didik sehari-hari seperti: 1) Siswa tepat waktu ketika datang disekolah. 2) Menggunakan sragam dengan benar setiap harinya. 3) Mengerjakan pekerjaan rumah menandakan sikap tanggung jawab terhadap tugasnya. 4) Kesopanan siswa terhadap guru serta staf pengajar dimadrasah 5) Serta kegiatan shalat berjamaah, dimana siswa tidak ada yang ketinggalan satu roka'at.	SDI Al Badar Ketanon 1) Catatan harian murid serta buku penghubung 2) Terdapat koperasi sekolah untuk memfasilitasi siswa dalam menanamkan karakternya SDI At Taqwa Dono 1) Memiliki catatan konseling 2) Kegiatan perlombaan untuk memupuk nilai tanggung jawab siswa.

Dari paparan data multi situs diatas, maka peneliti bisa mengambil benang merah proposisi sebagai berikut :

Proposisi I

Model pendidikan karakter Pada mata pelajaran Bahasa Jawa bisa berhasil jika dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa pada setiap mata pelajaran.

Karena dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa pada setiap mata pelajaran akan menghasilkan peserta didik yang konsisten dalam perilaku berkarakter di kehidupannya sehari-hari. Sesuai dengan penjelasan bahwa pendidikan karakter dapat dikembangkan dengan beberapa cara yaitu dengan pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, pembiasaan, pengkondisian, serta pencontohan atau teladan sehingga guru harus berupaya untuk melaksanakan strategi-strategi tersebut dengan maksimal di sekolah.

Proposisi II

Pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa Jawa terwujud jika proses pembelajaran dilakukan secara intregatif dan berdasarkan nilai yang telah ditetapkan

Pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa Jawa intregatif karena dalam proses pembelajarannya merupakan pola pembelajaran yang mengintregasikan pengetahuan, ketrampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan

pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman hidupnya. Hal ini membantu peserta didik untuk belajar menggabungkan apa yang telah dipelajari secara holistik, bermakna dan autentik.

Proposisi III

Hasil pembelajaran pendidikan karakter peserta didik akan berhasil jika dilaksanakan secara progresif dan simultan.

Hasil pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik secara progresif dan simultan di kandung maksud bahwa mengidentifikasi perkembangan capaian kerakter dari waktu kewaktu melalui suatu identifikasi atau pengamatan terhadap perilaku yang muncul dalam keseharian anak, karena suatu karakter tidak bisa dinilai dalam satu waktu, tetapi harus di observasi dan diidentifikasi secara terus menerus dalam keseharian anak baik di sekolah, kelas maupun rumah.